

TESIS

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH MENEGAH PERTAMA DI KABUPATEN SINJAI
(STUDI PADA SMP NEGERI 3 SINJAI)**

WAHAB M.
MAN 4616103011

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2018**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH MENEGAH PERTAMA DI KABUPATEN SINJAI
(STUDI PADA SMP NEGERI 3 SINJAI)**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister

UNIVERSITAS

**PROGRAM STUDI
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

BOSOWA

Disusun dan diajukan oleh

**WAHAB M.
MAN 4616103011**

KEPADA

**PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH MENEGAH PERTAMA DI KABUPATEN SINJAI
(STUDI PADA SMP NEGERI 3 SINJAI)**

Oleh :

WAHAB M.
MAN 4616103011

BOSOWA

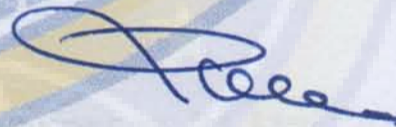
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota



Dr. Umar Congge, S.Sos., M.Si.



Dr. Dra. Hj. Juharni, M.Si.

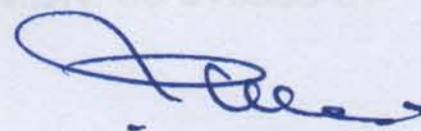
Mengesahkan,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Bososwa

Ketua Program Studi
Administrasi Publik



Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si.



Dr. Dra. Hj. Juharni, M.Si.

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari / tanggal : Kamis, 31 Mei 2018

Tesis atas nama : **Wahab M**

NIM : MAN 4616103011

Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada Program Studi Administrasi Publik.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Umar Congge, S.Sos., M.Si.

(Pembimbing I)

Sekretaris : Dr. Hj. Juharni, M.Si.

(Pembimbing II)

Anggota Penguji : Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si.

: Dr. Hj. Nurmi Nonci, M.Si.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Makassar, 31 Mei 2018

Direktur,



Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si.

NIDN. 09 310865 01

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Wahab M, Lahir di Kabupaten Bone pada tanggal 14 Januari 1974 dari pasangan Majuddin dan Sitti Amin, Penulis menempuh jenjang Sekolah Dasar di SD Inpres 3/77 Pattimpa Kecamatan Ponre Kabupaten Bone pada tahun 1983 dan tamat pada tahun 1988.

Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Ponre Kabupaten Bone tahun 1988 dan tamat pada tahun 1991. Pendidikan SMEA ditempuh selama tiga tahun antara tahun 1991 sampai 1994 di SMEA Negeri Watampone, setelah itu, melanjutkan pendidikan di Unismu Makassar dan tercatat sebagai Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara pada tahun 1999 dan selesai pada tahun 2003, dan selanjutnya melanjutkan pendidikan Strata Dua (S2) di Univeristas Bosowa Makassar dengan Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang terdaftar pada Tahun 2016 dan selesai pada Tahun 2018.

1. Dr. Muhsin Ruslan, SE, M.Si. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Gowa Makassar

2. Dr. H. Juhanis, M.Si. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik

KATA PENGANTAR

Pujian dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat-Nya, yang berupa akal pikiran yang diberikan kepada setiap manusia sehingga memiliki kemampuan memikirkan dan menyelesaikan problematika kehidupan sosial dengan segenap rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini yang disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister Administrasi Publik pada Universitas Bosowa Makassar.

Shalawat semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan kita dari alam kejahiliahn ke alam kedamaian di permukaan bumi ini.

Disadari, selama ini proses penyusunan Tesis ini banyak hambatan dan rintangan. Tetapi dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril, materil dan saran-saran akhirnya Tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada orang tua dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa restu, bantuan dan dukungan moril maupun material. Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada :

1. Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si. Direktur Pogram Pasca Sarjana Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. Hj. Juharni, M.Si. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik.

3. Dr. Umar Congge, S.Sos., M.Si. dan Dr. Dra. Hj. Juharni, M.Si. pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis menyelesaikan proposal tersebut.
4. Seluruh Dosen dan Staf Program Pasca Sarjana Universitas Bosowa Makassar yang telah memberi bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.
5. Seluruh rekan-rekan mahasiswa khususnya mahasiswa Program Pasca Sarjana Program Studi Ilmu Administrasi Publik Angkatan 2016 atas saran, motivasi dan kerjasamanya selama menjalani perkuliahan hingga penyelesaian proposal penelitian ini.

Atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat pahala dari Allah SWT dan senantiasa dilimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, Mei 2018

Wahab M.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Nama : **WAHAB M.**

NIM : MAN 4616103011

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul : Efektivitas Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sinjai (Studi pada SMP Negeri 3 Sinjai), adalah merupakan hasil karya sendiri.

Seluruh ide, dan gagasan yang ada dalam Tesis ini adalah merupakan ide dan gagasan saya sendiri, kecuali beberapa referensi dari berbagai sumber, baik media cetak maupun elektronik (internet) serta kutipan dari informan.

Jika pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Universitas Bosowa Makassar.

Sinjai, 08 Mei 2018

Mahasiswa



WAHAB M.

ABSTRAK

WAHAB M, MAN 4616103011. *Efektivitas Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sinjai (Studi pada SMP Negeri 3 Sinjai).* (Dibimbing oleh Umar Congge dan Hj. Juharni).

Latar belakang penelitian ini bahwa Program BOS di SMP Negeri 3 Sinjai, secara konsep diberikan untuk mengurangi beban masyarakat, khususnya masyarakat miskin atau tidak mampu agar mereka dapat memperoleh layanan pendidikan Wajib Belajar yang memadai dan bermutu, akan tetapi kenyataan di lapangan belum dapat berjalan seperti yang diharapkan. Walaupun sesungguhnya pihak Sekolah berupaya penuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi biaya pendidikan seminimal mungkin. Namun terkendala disebabkan banyaknya mekanisme penggunaan dan larangan penggunaan dana BOS membuat pihak sekolah sulit membelanjakan dana BOS untuk peningkatan mutu pendidikan di Sekolah tersebut, termasuk ketentuan pembelian buku yang telah ditentukan di dalam juknis BOS. Belum lagi keterlambatan pencairan BOS yang terkesan disengaja oleh Pemerintah Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sinjai (Studi pada SMP Negeri 3 Sinjai), jadi penelitian ini ingin melihat sejauh mana efektifitas pelaksanaan dari program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tersebut. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sinjai (Studi pada SMP Negeri 3 Sinjai) yaitu belum sepenuhnya terlaksananya dengan baik atau belum optimal. hal ini disebabkan dari Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah sering mengalami keterlambatan pencairan dana sehingga tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Petunjuk teknis Dana Bos. Hal ini yang menyebabkan kegiatan-kegiatan disekolah terbengkalah karna sangat membutuhkan biaya operasional, termasuk kegiatan-kegiatan yang skala prioritas juga tidak terlaksana dengan baik atau tidak efektif dan Untuk item pembiayaan pengembangan perpustakaan sekolah belum terpenuhi atau belum memenuhi standar pelayanan yang ideal. karena masih memerlukan beberapa buku pelajaran untuk digunakan atau dipakai peserta didik, padahal sangat jelas di Juknis dalam program dana BOS ini Sekolah wajib membeli/menyediakan buku teks pelajaran untuk peserta didik dan buku panduan guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

Kata Kunci : Efektifitas Pelaksanaan, Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

DAFTAR ISI

JUDUL SAMPUL DEPAN	i
JUDUL SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN	vi
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEP	10
A. Konsep Efektivitas dan Pelaksanaan	10
1. Definisi dan Pendekatan Efektivitas	10
2. Definisi Efektivitas Program	14
3. Masalah dalam pengukuran efektivitas	18
4. Pengertian Pelaksanaan.....	21
5. Faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan ..	22
B. Konsep Dana Bantuan Operasional Sekolah	23

1. Definisi Bantuan Operasional Sekolah	23
2. Tujuan Pemberian Dana BOS SMP	25
3. Prinsip Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah SMP	26
C. Ketentuan Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah	27
1. Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Dana BOS	27
2. Larangan Penggunaan Dana BOS.....	36
3. Sanksi.....	38
D. Penelitian Terdahulu	39
E. Kerangka Konsep Penelitian	43
F. Definisi Operasional	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian	50
D. Informan Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	51
F. Teknik Analisis Data Penelitian	52
G. Pengecekan Validitas Temuan Penelitian	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	57
1. Profil SMP Negeri 3 Sinjai.....	57
2. Keadaan Guru dan Siswa	59
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	61

4. Dana Bantuan Operasional Sekolah	62
B. Profil Informan	62
1. Informan Kunci.....	62
2. Informan Pendukung.....	68
C. Temuan Penelitian	70
1. Pengembangan Perpustakaan	71
2. Penerimaan Peserta Didik Baru	74
3. Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler	77
4. Kegiatan Evaluasi Belajar	80
5. Pembayaran Honor.....	83
D. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Dana Bos.....	86
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Kerangka Kensep	26
4.1. Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Sinjai Tahun 2017	64
4.2. Sarana dan Prasaran Pendidikan	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para pendiri bangsa Indonesia telah mengamanahkan bahwa tujuan negara Indonesia di antaranya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Banyak pihak yang berperan dalam menyukseskan tujuan ini, sebagaimana dipertegas dalam amandemen UUD 1945, bahwa peran bagi setiap warga negara wajib adalah mengikuti pendidikan dasar. Sedangkan pemerintah wajib membiayainya. Jenjang pendidikan dasar ini merupakan program pendidikan bagi warga negara berusia tujuh sampai 15 tahun melalui program wajib belajar sembilan tahun (Wajar 9 Tahun), meliputi jenjang pendidikan SD/ sederajat hingga SMP/ sederajat.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam Pasal 31 ayat (1) telah mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, Negara wajib menyediakan layanan pendidikan bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan *gender*. Upaya untuk melaksanakan amanat tersebut Pemerintah telah sistem Pendidikan Nasional yang merupakan dasar hukum penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah pasal 1 ayat (6) menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disingkat SMP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.

Program Wajar 9 Tahun yang digulirkan sejak Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional diundangkan telah mencapai target. Menurut data BPS, pada tahun 2003, APK SD/ sederajat sebesar 105,82 Persen meningkat hingga mencapai 107,71 Persen pada tahun 2013. Untuk APK SMP/ sederajat sebesar 81,09 Persen pada tahun 2003 dan sepuluh tahun kemudian sebesar 85,96 Persen. Setelah pencapaian target tersebut, pemerintah melakukan perluasan program dengan nama Program Pendidikan Menengah Universal (PMU) dengan target APK untuk pendidikan menengah atau tingkat SMA/ sederajat pada tahun 2020 sebesar 97 Persen. Sebagai gambaran pada tahun 2012/2013 APK

pendidikan menengah (SMA/ sederajat) masih tertinggal diangka 78,7 Persen.

Untuk mencapai target tersebut pemerintah berkewajiban untuk menyediakan akses seluas luasnya dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat termasuk lulusan SMP/ sederajat agar dapat melanjutkan ke sekolah pendidikan menengah. Salah satu perhatian pemerintah adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah (SMA/ sederajat). Untuk itu, pemerintah melaksanakan program BOS Sekolah Menengah (BOS SM).

Berdasarkan kebijakan tersebut diatas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program Pendidikan Menengah Universal (PMU). PMU tersebut memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat terutama yang tidak mampu secara ekonomi untuk mendapatkan layanan pendidikan menengah.

Untuk mencapai tujuan PMU yang terjangkau dan bermutu serta menyukseskan pelaksanaan kurikulum, pemerintah telah menyiapkan program bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama (BOS SMP). Tujuan program BOS SMP adalah membantu sekolah untuk memenuhi biaya operasional non personalia termasuk di dalamnya membantu pengadaan buku pelajaran kurikulum.

Melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) peserta didik akan dibebaskan dari beban biaya operasional non personalia. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang langsung dikelola oleh sekolah meliputi

biaya untuk pembelian buku pelajaran kurikulum, buku teks pelajaran, biaya ujian, biaya kegiatan ekstrakurikuler, perawatan sarana dan prasarana dan biaya peningkatan kompetensi guru.

Dengan adanya program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SMP, sekolah dituntut kemampuannya untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan biaya-biaya pendidikan tersebut secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan pembiayaan pendidikan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana prasarana dan sumber belajar. Banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena masalah keuangan, baik untuk menggaji guru maupun untuk pengadaan sarana prasarana pembelajaran (Mulyasa, 2004 : 194).

Nanang Fatah (dalam Mulyono, 2010:78) berpendapat bahwa pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup peningkatan profesional guru, perbaikan sarana dan prasarana pengadaan alat-alat dan buku Pelajaran, alat tulis kantor, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan dan supervisi pendidikan.

Demikian halnya, Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kabupaten Sinjai secara konsep menjelaskan bahwa program bantuan

operasional sekolah (BOS) diberikan untuk mengurangi beban masyarakat, khususnya masyarakat miskin atau tidak mampu agar mereka dapat memperoleh layanan pendidikan Wajib Belajar yang memadai dan bermutu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, sebagaimana yang termuat dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, tetapi dengan melihat fenomena yang terjadi yang pada umumnya kesalahan dalam pengelolaan tentang program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sehingga apa yang menjadi harapan belum tercapai.

Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 3 Sinjai merupakan sekolah yang juga menerima anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mulai pada Tahun 2005 sampai sekarang, sehingga dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 3 Sinjai merupakan sekolah yang mendapatkan perhatian yang positif oleh pemerintah berupa pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah tingkat SMP pada tahun 2005.

Dalam penggunaan bantuan dana BOS, kemampuan administratif atau manajer dalam mengatur instrumental (komponen di dalam pendidikan) agar proses dapat berjalan sesuai tujuan dan membutuhkan penggunaan dana BOS yang efektif. Seperti halnya bagaimana menggunakan sarana prasarana, kurikulum dan administrasi di dalam suatu lembaga pendidikan, disamping dukungan dan perumusan yang jelas dari pemerintah, juga peranan penting kepala Sekolah sebagai

pemegang wewenang tertinggi di bantu oleh para pegawai dan guru harus mampu melaksanakan tugas agar apa yang menjadi tujuan BOS dapat tercapai karena dibutuhkan komitmen dari pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas/evaluasi dan sistem informasi sekolah (Daryanto, 2002 : 1).

Menurut Djam'an Satori, (1980:4) manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif. Mengingat SMP Negeri 3 Sinjai keberadaannya masih sangat diminati oleh siswa maka tentunya banyak alat penunjang yang sangat dibutuhkan seperti buku pelajaran, pengadaan alat tulis sekolah, penyelenggaraan evaluasi pembelajaran dan, biaya kegiatan siswa / ekstrakurikuler. Oleh karena itu keberadaan dana BOS di harapkan dapat memenuhi dapat memenuhi kebutuhan sekolah.

Secara umum tujuan BOS adalah untuk mewujudkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi semua lapisan masyarakat dalam rangka mendukung program wajar 12 Tahun. Sejauh mana dana BOS dapat menopang kegiatan operasional sekolah dalam rangka mewujudkan program wajib belajar 12 tahun, tentu hal ini bergantung kepada kepatuhan sekolah dalam melaksanakan dana BOS yang telah diatur dalam petunjuk teknis BOS, baik dari tujuan maupun peruntukannya.

Program BOS di SMP Negeri 3 Sinjai, secara konsep diberikan untuk mengurangi beban masyarakat, khususnya masyarakat miskin atau tidak mampu agar mereka dapat memperoleh layanan pendidikan Wajib Belajar yang memadai dan bermutu, akan tetapi kenyataan dilapangan belum dapat berjalan seperti yang diharapkan. Walaupun sesungguhnya pihak Sekolah berupaya penuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi biaya pendidikan seminimal mungkin. Namun terkendala disebabkan banyaknya mekanisme penggunaan dan larangan penggunaan dana BOS membuat pihak sekolah sulit membelanjakan dana BOS untuk peningkatan mutu pendidikan di Sekolah tersebut, termasuk ketentuan ketentuan pembelian buku yang telah ditentukan di dalam juknis BOS. Belum lagi keterlambatan pencairan BOS yang terkesan disengaja oleh Pemerintah Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan pemikiran di atas maka pengkajian tentang “Efektivitas Pelaksanaan Dana BOS SMP” di pandang sangat perlu sebagai upaya mencari temuan peningkatan dan terobosan yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan atau hambatan yang dihadapi, dalam pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah di SMP Negeri 3 Sinjai.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang penggunaan dana BOS dan menuangkannya dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di SMP Negeri 3 Sinjai).

B. Rumusan Masalah

Pelaksanaan penelitian sudah tentu harus memiliki permasalahan yang perlu diungkap terlebih dahulu, sehingga perumusan dan pembatasan masalah dapat diungkapkan secara tegas dan konkrit serta dapat membantu pengumpulan data di lapangan dan membantu memecahkan masalah dalam penelitian. Dengan demikian adanya suatu masalah maka harus segera dipecahkan, agar segala sesuatunya jelas dan terhindar dari kesalahan yang tidak dikehendaki, sekalipun ada kesalahan maka segera dapat ditemukan solusi penyelesaiannya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Sinjai?
2. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini disusun untuk menjawab rumusan permasalahan di atas sehingga dengan demikian penelitian ini disusun dengan tujuan :

1. Untuk menganalisis Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Sinjai?
2. Untuk menganalisis Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Sinjai?

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah dalam menjalankan program-program pendidikan gratis bagi kelompok miskin dalam rangka pembangunan kesejahteraan.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada Pemerintah dalam merumuskan program pendidikan gratis bagi kelompok miskin dalam rangka pembangunan kesejahteraan.
3. Manfaat umum adalah dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah dalam program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).



BOSOWA

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEP

A. Konsep Efektivitas dan Pelaksanaan

1. Definisi dan Pendekatan Efektivitas

a. Definisi Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat soewarno yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Caster I. Bernard, efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama (Bernard, 2011 : 207).

Menurut Cambel J.P, Penukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

- 1) Kebershasilan program
- 2) Keberhasilan sasaran
- 3) Kepuasan terhadap program
- 4) Tingkat input dan ouput
- 5) Pencapaian tujuan menyeluruh (cambel, 2009 : 121)

Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Cambel, 2010:47). Sementara itu, menurut Richard M. Steers, dalam Manulang (2005:31) efektivitas merupakan suatu tingkatan kemampuan organisasi untuk dapat melaksanakan seluruh tugas-tugas pokoknya atau pencapaian sasarannya.

Efektifitas dalam dunia riset ilmu-ilmu sosial dijabarkan dengan penemuan atau produktivitas, dimana bagi sejumlah sarjana sosial efektivitas seringkali ditinjau dari sudut kualitas pekerjaan atau program kerja. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan pengertian efektivitas, yaitu keberhasilan suatu aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan (sasaran) yang telah ditentukan sebelumnya.

Mengingat keanekaragaman pendapat mengenai sifat dan komposisi dari efektivitas, maka tidaknya mengherankan jika terdapat sekian banyak pertentangan pendapat sehubungan dengan cara meningkatnya, sehingga, dengan

demikian akan lebih sulit lagi bagaimana cara mengevaluasi tentang efektivitas.

Pengertian yang memadai mengenai tujuan ataupun sasaran organisasi, merupakan langkah pertama dalam pembahasan efektivitas, dalam seringkali berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam usaha mengukur efektivitas yang pertama sekali adalah memberikan konsep tentang efektivitas itu sendiri.

Dari beberapa uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas suatu lembaga secara fisik untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan maksimal.

b. Pendekatan Terhadap Efektivitas

Pendekatan efektivitas dilakukan dengan acuan berbagai bagian yang berbeda dari lembaga, dimana lembaga mendapatkan input atau masukan berupa berbagai macam sumber dari lingkungannya. Kegiatan dan proses internal yang terjadi dalam lembaga mengubah input menjadi output atau program yang kemudian dilemparkan kembali pada lingkungannya.

1) Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang

hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut (Price, 2012:15).

Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistic untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi "*Official Goal*" dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan.

Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

2) Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif.

Pendekatan ini berdasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap

lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi.

3) Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi.

Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

2. Definisi Efektivitas Program

Secara umum pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana. Dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan. Sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Untuk lebih memahami mengenai pengertian program, berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi oleh para ahli :

Pariata Westra dkk (1989;236) yang mengatakan bahwa: *“program adalah rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara cara pelaksanaannya”*.

Hal yang sama dikemukakan oleh Sutomo Kayatomo (1985;162 dalam subarsono, 2005) yang mengatakan bahwa: *“program adalah rangkaian aktifitas yang mempunyai saat permulaan yang harus dilaksanakan serta diselesaikan untuk mendapatkan suatu tujuan”*.

Menurut Manullang (1987;1 dalam subarsono, 2005) yang mengatakan bahwa : *“sebagai unsur dari suatu perencanaan, program dapat pula dikatakan sebagaigabungan dari poltik, prosedur, dan anggaran, yang di maksudkan untukmenetapkan suatu tindakan untuk waktu yang akan dating”*

S.P. Siagian (1986:124) mengatakan bahwa :*“penyusunan program kerja adalah penjabaran suatu rencana yang telahditetapkan sedemikian rupa sehingga program kerja itu memiliki ciri-ciri operasional tertentu”*

Dengan penjabaran yang tepat terlihat dengan jelas paling sedikit 5 hal yaitu :

- a. Berbagai sasaran konkrit yang hendak dicapai.
- b. Jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan itu.

- c. Besarnya biaya yang diperlukan beserta identifikasi sumbernya.
- d. Jenis jenis kegiatan operasional yang akan dilaksanakan.
- e. Tenaga kerja yang dibutuhkan, baik ditinjau dari sudut kualifikasinmaupun ditinjau dari segi jumlahnya.

Suatu program yang baik menurut Bintoro Tjokromidjojo (1987;181 dalam subarsono, 2005) harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tujuan yang dirumuskan secara jelas.
- b. Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefktif mungkin.
- d. Pengukuran ongkos ongkos yang diperkirakan dan keuntungankeuntungan yang diharapkan akan dihasilkan programtersebut.
- e. Hubungan dengan kegiatan lain dalam usaha pembangunandan program pembangunan lainnya. Suatu program tidak dapatberdiri sendiri.
- f. Berbagai upaya dibidang manajemen, termasuk penyediaantenaga, pembiayaan, dan lain lain untuk melaksanakan programtersebut. Dengan demikian dalam menentukan suatu programharus dirumuskan secara matang

sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan melalui partisipasi dari masyarakat.

Suatu hal yang harus diperhatikan bahwa di dalam proses pelaksanaan suatu program sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur yang penting dan mutlak ada menurut Syukur Abdullah (1988) antara lain sebagai berikut :

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan.
- b. Target group, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut dalam bentuk perubahan dan peningkatan.
- c. Unsur pelaksana (implementer) baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Program dalam konteks implementasi kebijakan publik terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

- a. Merancang (design) program beserta perincian tugas dan perumusan tujuan yang jelas, penentuan ukuran prestasi yang jelas serta biaya dan waktu.
- b. Melaksanakan (application) program dengan mendayagunakan struktur struktur dan personalia, dana serta sumber sumber lainnya, prosedur dan metode yang tepat.

- c. Membangun system penjadwalan, monitoring dan sarana sarana pengawasan yang tepat guna serta evaluasi (hasil) pelaksanaan kebijakan.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu program diimplementasikan, terlebih dahulu harus diketahui secara jelas mengenai uraian pekerjaan yang dilakukan secara sistematis, tata cara pelaksanaan, jumlah anggaran yang dibutuhkan dan kapan waktu pelaksanaannya agar program yang direncanakan dapat mencapai target yang sesuai dengan keinginan.

3. Masalah dalam pengukuran efektivitas.

Efektivitas selalu diukur berdasarkan prestasi, produktivitas dan laba. Seperti ada beberapa rancangan tentang memandang konsep ini dalam kerangka kerja dimensi satu, yang memusatkan perhatian hanya kepada satu kriteria evaluasi (contoh, produktivitas).

Pengukuran efektivitas dengan menggunakan sasaran yang sebenarnya dan memberikan hasil daripada pengukuran efektivitas berdasarkan sasaran resmi dengan memperhatikan masalah yang ditimbulkan oleh beberapa hal berikut :

a. Adanya macam-macam ouput

Adanya bermacam-macam output yang dihasilkan menyebabkan pengukuran efektivitas dengan pendekatan sasaran menjadi sulit untuk dilakukan. Pengukuran juga semakin

sulit jika ada sasaran yang saling bertentangan dengan sasaran lainnya.

Efektivitas tidak akan dapat diukur hanya dengan menggunakan suatu indikator atau efektivitas yang tinggi pada suatu sasaan yang seringkali disertai dengan efektivitas yang rendah pada sasaran lainnya.

Selain itu, masalah itu juga muncul karena adanya bagian-bagian dalam suatu lembaga yang mempunyai sasaran yang berbeda-beda secara keseluruhan, sehingga pengukuran efektivitas seringkali terpaksa dilakukan dengan memperhatikan bermacam-macam serta simultan. Dengan demikian, yang diperoleh dari pengukuran efektivitas s adalah profil atau bentuk dari efek yang menunjukkan ukuran efektivitas pada setiap sasaran yang dimilikinya. Selanjutnya hal lain yang sering dipermasalahkan adalah frekuensi penggunaan kriteria dalam pengukuran efektivitas seperti yang dikemukakan oleh R.M Steers yaitu bahwa kriteria dan penggunaan hal-hal tersebut dalam pengukuran efektivitas adalah :

- 1) Adaptabilitas dan Fleksibilitas
- 2) Produktifitas
- 3) Keberhasilan
- 4) Keterbukan dalam berkomunikasi
- 5) Keberhasilan pencapaian program

6) Pengembangan program (Steets, 2012:546)

b. Subjektifitas dalam adanya penelitian

Pengukuran efektivitas dengan menggunakan pendekatan sasaran seringkali mengalami hambatan, karena sulitnya mengidentifikasi sasaran yang sebenarnya dan juga karena kesulitan dalam pengukuran keberhasilan dalam mencapai sasaan. Hal ini terjadi karena sasaran yang sebenarnya dalam pelaksanaan. Untuk itu ada baiknya bila meninjau pendapat G.W England, bahwa perlu masuk kedalam suatu lembaga untuk mempelajari sasaran yang sebenarnya karena informasi yang diperoleh hanya dari dalam suatu lembaga untuk melihat program yang berorientasi ke luar atau masyarakat, seringkali dipengaruhi oleh subjektifitas.

Untuk sasaran yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, unsur subjektif itu tidak berpengaruh tetapi untuk sasaran yang harus dideskripsikan secara kuantitatif, informasi yang diperoleh akan sangat tergantung pada subjektifitas dalam suatu lembaga mengenai sasarannya. Hal ini didukung oleh pendapat Richard M Steers yaitu bahwa lingkungan dan keseluruhan elemen-elemen kontekstual berpengaruh terhadap informasi dan menentukan tercapai tidaknya sasaran yang hendak dicapai (Steers, 2012:558)

4. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi

kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

5. Faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah sebagai berikut :
 - a. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.
 - b. *Resouces* (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.
 - c. Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi

program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program.

- d. Struktur Birokrasi, yaitu SOP (*Standar Operating Procedures*), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian khusus tanpa pola yang baku.

Keempat faktor di atas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses implementasi, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara suatu faktor yang satu dan faktor yang lain.

B. Konsep Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

1. Definisi Bantuan Operasional Sekolah

Menurut Peraturan Mendiknas Nomor 69 Tahun 2009, standar biaya operasi nonpersonalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional nonpersonalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan. BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar (Depdiknas Departemen Pendidikan 2007).

Biaya satuan Pendidikan (BSP) adalah besarnya biaya yang diperlukan rata-rata tiap siswa tiap tahun, sehingga mampu menunjang proses belajar mengajar sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Dari cara penggunaannya, BPS dibedakan menjadi BSP Investasi dan BPS Operasional. BPS investasi adalah biaya yang dikeluarkan setiap siswa dalam satu tahun untuk pembiayaan sumber daya yang tidak habis pakai dalam waktu lebih dari satu tahun, seperti pengadaan tanah, bangunan, buku, alat peraga, media, perabot dan alat kantor. Sedangkan BSP Operasional adalah biaya yang dikeluarkan setiap siswa dalam 1 tahun untuk pembiayaan sumber daya pendidikan yang habis pakai dalam 1 tahun atau kurang. BSP Operasional mencakup biaya personal dan biaya non personal.

Biaya non personal adalah biaya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, evaluasi atau penilaian, perawatan/pemeliharaan, daya dan jasa, pemberian kesiswaan, rumah tangga sekolah dan supervisi. Selain dari biaya –biaya tersebut, masih terdapat jenis biaya personal yang ditanggung oleh peserta didik, misalnya biaya transportasi, konsumsi, seragam, alat tulis, kesehatan, dan sebagainya.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara konsep mencakup komponen untuk biaya operasional non personal hasil studi badan penelitian dan pengembangan, Departemen

Pendidikan Nasional (Balitbang Depdiknas). Namun karena biaya satuan yang digunakan adalah rata-rata nasional, maka penggunaan BOS dimungkinkan untuk membiayai beberapa kegiatan lain yang tergolong dalam biaya personil dan biaya investasi.

Oleh karena keterbatasan dana BOS dari Pemerintah Pusat, maka biaya untuk Investasi sekolah / madrasah / ponpes dan kesejahteraan guru harus dibiayai dari sumber lain dengan prioritas utama dari sumber pemerintah, pemerintah daerah dan selanjutnya dari partisipasi masyarakat yang mampu.

2. Tujuan Pemberian Dana BOS SMP

Secara umum program BOS SMP bertujuan untuk mewujudkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi semua lapisan masyarakat dalam rangka mendukung PMU.

Sedangkan secara khusus bertujuan yaitu :

- a. Membantu biaya operasional sekolah termasuk pengadaan buku kurikulum 2013.
- b. Mengurangi angka putus sekolah SMP
- c. Meningkatkan angka partisipasi kasar/APK Siswa SMP
- d. Mewujudkan keberpihakan pemerintah bagi siswa miskin SMA dengan membebaskan dan / atau membantu tagihan biaya sekolah bagi siswa miskin.

e. Meningkatkan kesempatan yang setara bagi siswa miskin SMA untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan mutu

f. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

(Petunjuk Teknis BOS Sekolah Menengah atas tahun 2014).

3. Prinsip Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah SMP

Pengelolaan Program BOS SMP mengacu pada konsep Manajemen Berbasis sekolah yang mengandung arti.

a. Swakelola dan partisipasi

Pelaksanaan program dilakukan secara swakelola dengan melibatkan warga sekolah dan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pemberian dukungan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Transparan

Pengelolaan dana harus dilakukan secara terbuka agar warga sekolah dan masyarakat dapat memberikan saran, serta melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program.

c. Akuntabel

Pengelolaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan, sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang sudah disepakati.

d. Demoktaris

Penyusunan perencanaan dan pengambilan

e. Efektif dan efisien

Pemanfaatan dana harus efektif dan efisien. Siswa yang dibebaskan dan / atau dibantu biaya sekolahnya harus diseleksi secara seksama dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

f. Tertib administrasi dan pelaporan

Sekolah penerima dana harus menyusun dan menyampaikan laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan sesuai ketentuan yang dipersyaratkan.

g. Saling percaya

Pemberian dana berlandaskan pada rasa saling percaya antara pemberi dan penerima dana. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga kepercayaan tersebut dengan memegang amanah dan komitmen yang ditujukan semata-mata hanya untuk membangun pendidikan yang lebih baik.

C. Ketentuan Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

1. Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Dana BOS

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan Departemn Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) Balai Pustaka (2000:711) dijelaskan “bahwa pemanfaatan terampil dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan

pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau obyek”.

Pengertian pemanfaatan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:711) yang menyebutkan bahwa “Pemanfaatan mengandung arti yaitu proses, cara, dan perbuatan memanfaatkan sesuatu untuk kepentingan sendiri”. Selain itu, menurut Seels and Richey (1994 : 14) menyatakan “pemanfaatan ialah aktivitas menggunakan proses dan sumber belajar.”

Dengan demikian pemanfaatan berdasarkan pengertiannya masing-masing adalah guna, proses, cara, dan perbuatan memanfaatkan sesuatu dalam hal ini adalah pemanfaatan yaitu efektivitas penggunaan/alokasi dana BOS terhadap kegiatan pembelajaran.

Penggunaan dana BOS di Sekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah. Dana BOS harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RKAS/RAPBS, di samping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain yang sah.

Berdasarkan petunjuk teknis dana BOS Sekolah Menengah Pertama Tahun 2017 BOS SMP digunakan sekolah untuk membantu memenuhi kebutuhan biaya operasional sebagai berikut :

a. Pengembangan Perpustakaan.

Sekolah wajib membeli/menyediakan buku teks pelajaran untuk peserta didik dan buku panduan guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Buku teks pelajaran yang dibeli mencakup pembelian buku teks pelajaran baru, mengganti buku yang rusak, dan/atau membeli kekurangan buku agar tercukupi rasio satu peserta didik satu buku untuk tiap mata pelajaran atau tema.

b. Penerimaan Peserta Didik Baru.

Semua jenis pengeluaran dalam rangka penerimaan peserta didik baru (termasuk pendaftaran ulang peserta didik lama), antara lain :

- 1) Penggandaan formulir pendaftaran.
- 2) Administrasi pendaftaran.
- 3) publikasi (pembuatan spanduk, brosur, dan lainnya)
- 4) Biaya kegiatan pengenalan lingkungan sekolah
- 5) Konsumsi penyelenggaraan kegiatan dan transportasi.
- 6) Pembuatan spanduk sekolah bebas pungutan.

c. Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler.

- 1) Mendukung penyelenggaraan pembelajaran kontekstual pada SMP.

- 2) Pengembangan pendidikan karakter, penumbuhan budi pekerti, dan kegiatan program pelibatan keluarga di sekolah.
- 3) Pembelajaran remedial dan pembelajaran pengayaan.
- 4) Pemantapan persiapan ujian.
- 5) Olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah remaja, dan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan sekolah lainnya.
- 6) Pendidikan dan pengembangan sekolah sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan
- 7) Pembiayaan lomba yang tidak dibiayai dari dana Pemerintah Pusat/ pemerintah daerah, termasuk untuk biaya transportasi dan akomodasi peserta didik/guru dalam mengikuti lomba, dan biaya pendaftaran mengikuti lomba. Keterangan: Untuk pelaksanaan yang sifatnya kegiatan, maka biaya yang dapat dibayarkan dari BOS meliputi ATK atau penggandaan materi, biaya penyiapan tempat kegiatan, honor narasumber lokal sesuai standar biaya umum setempat, dan/atau transportasi/konsumsi panitia dan narasumber apabila diperlukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

d. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dapat dibiayai meliputi kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, dan/atau ujian sekolah/nasional. Komponen pembiayaan dari kegiatan yang dapat dibayarkan terdiri atas :

- 1) Fotokopi/penggandaan soal.
 - 2) Fotokopi laporan pelaksanaan hasil ujian untuk disampaikan oleh guru kepada kepala sekolah, serta dari kepala sekolah ke dinas pendidikan dan kepada orang tua/wali peserta didik.
 - 3) Biaya transport pengawas ujian yang ditugaskan di luar sekolah tempat mengajar, yang tidak dibiayai oleh Pemerintah Pusat/pemerintah daerah.
- e. Pengelolaan Sekolah.
- 1) Pembelian buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk peserta didik, dan/atau buku inventaris.
 - 2) Pembelian alat tulis kantor (termasuk tinta printer, CD, dan/atau flash disk).
 - 3) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), termasuk peralatan dan/atau obat-obatan.

- 4) Pembelian minuman dan/atau makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah bagi guru, tenaga kependidikan, petugas administrasi, dan/atau tamu.
 - 5) Pengadaan suku cadang alat kantor.
 - 6) pembelian alat-alat kebersihan dan/atau alat listrik
 - 7) Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan,dll
- f. Pengembangan Manajemen Sekolah
- 1) Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)/ Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS)/Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS). Bagi sekolah yang memperoleh hibah/block grant pengembangan KKG/MGMP atau sejenisnya pada tahun anggaran yang sama, hanya diperbolehkan menggunakan BOS untuk biaya transport kegiatan apabila tidak disediakan oleh hibah/block grant tersebut
 - 2) Menghadiri seminar yang terkait langsung dengan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan, apabila ditugaskan oleh sekolah. Biaya yang dapat dibayarkan meliputi biaya pendaftaran, transportasi, dan/atau akomodasi apabila seminar diadakan di luar sekolah.
 - 3) Mengadakan workshop/lokakarya untuk peningkatan mutu, seperti dalam rangka pemantapan penerapan

kurikulum/ silabus, pemantapan kapasitas guru dalam rangka penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan dan/atau penerapan program penilaian kepada peserta didik. Biaya yang dapat dibayarkan meliputi fotokopi, konsumsi guru peserta workshop/lokakarya yang diadakan di sekolah, dan/atau biaya narasumber dari luar sekolah dengan mengikuti standar biaya umum daerah. BOS tidak boleh digunakan untuk membiayai kegiatan yang sama yang telah dibiayai oleh Pemerintah Pusat/pemerintah daerah.

g. Langganan Daya dan Jasa

- 1) Biaya langganan listrik, air, dan/atau telepon.
- 2) Pemasangan instalasi baru apabila sudah ada jaringan di sekitar sekolah dan/atau penambahan daya listrik.
- 3) Biaya langganan internet dengan cara pasca bayar atau prabayar, baik dengan fixed modem maupun mobile modem. Termasuk pula untuk pemasangan baru apabila sudah ada jaringan di sekitar sekolah. Khusus penggunaan internet dengan mobile modem, batas maksimal pembelian paket/voucher sebesar Rp. 250.000/bulan. Adapun biaya langganan internet melalui fixed modem disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

h. Pemeliharaan dan Perawatan Sarana dan Prasarana Sekolah

- 1) Pengecatan, perbaikan atap bocor, dan/atau perbaikan pintu dan/atau jendela.
 - 2) Perbaikan mebeler, termasuk pembelian mebeler di kelas untuk peserta didik/guru jika mebeler yang ada di kelas sudah tidak berfungsi dan/atau jumlahnya kurang mencukupi kebutuhan.
 - 3) Perbaikan sanitasi sekolah (kamar mandi dan/atau jamban/WC) untuk menjamin kamar mandi dan/atau jamban/WC peserta didik berfungsi dengan baik.
 - 4) Perbaikan saluran pembuangan dan/atau saluran air hujan.
 - 5) Perbaikan lantai dan/atau perawatan fasilitas sekolah lainnya.
- i. Pembayaran Honor
- 1) Guru honorer (hanya untuk memenuhi SPM).
 - 2) Tenaga administrasi (tenaga yang melaksanakan administrasi sekolah termasuk melakukan tugas sebagai petugas pendataan Dapodik),
 - 3) Pegawai perpustakaan.
 - 4) Penjaga sekolah.
 - 5) Petugas satpam. Petugas kebersihan.
 - 6) Batas maksimum penggunaan BOS untuk membayar honor bulanan guru/tenaga kependidikan dan non

kependidikan honorer di sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah sebesar 15% (lima belas persen) dari total BOS yang diterima, sementara di sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat maksimal 50% (lima puluh persen) dari total BOS yang diterima;

- j. Pembelian/Perawatan Alat Multi Media Pembelajaran (J)
- 1) Membeli komputer desktop/work station berupa PC/All in One Computer untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dimana jumlah maksimal 5 unit/tahun. Selain untuk membeli, BOS boleh digunakan untuk perbaikan dan/atau upgrade komputer desktop/work station milik sekolah.
 - 2) Membeli printer atau printer plus scanner maksimal 1 unit/tahun. Selain untuk membeli, BOS boleh digunakan untuk perbaikan printer milik sekolah.
 - 3) Membeli laptop maksimal 1 unit/tahun dengan harga maksimal Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah). Selain untuk membeli, BOS boleh digunakan untuk perbaikan atau upgrade laptop milik sekolah.
 - 4) Membeli proyektor maksimal 5 unit/tahun dengan harga tiap unit maksimal Rp 7.000.000,- (tujuh juta rupiah). Selain untuk membeli, BOS boleh digunakan untuk perbaikan proyektor milik sekolah.

k. Biaya Lainnya.

- 1) Apabila seluruh komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1- 10 telah terpenuhi pembiayaannya dan masih terdapat kelebihan BOS, maka BOS dapat digunakan untuk keperluan lainnya, dimana penggunaan dana ini harus diputuskan melalui rapat bersama dengan dewan guru dan Komite Sekolah. Pembiayaan yang dapat dibiayai antara lain:
 - 2) peralatan pendidikan yang mendukung kurikulum yang diberlakukan oleh Pemerintah Pusat;
 - 3) mesin ketik untuk kebutuhan kantor

Sumber : Petunjuk Teknis Dana BOS Tahun 2017

2. Larangan Penggunaan Dana BOS.

- a. Disimpan dengan maksud dibungakan
- b. Dipinjamkan kepada pihak lain
- c. Membeli software/perangkat lunak untuk pelaporan keuangan BOS atau software sejenis;
- d. Membiayai kegiatan yang tidak menjadi prioritas sekolah dan memerlukan biaya besar, misalnya studi banding, tur studi (karya wisata) dan sejenisnya;
- e. Membayar iuran kegiatan yang diselenggarakan oleh UPTD kecamatan/ kabupaten/kota/ provinsi/pusat, atau pihak lainnya, kecuali untuk biaya transportasi dan konsumsi

siswa/pendidik/tenaga kependidikan yang mengikuti kegiatan tersebut;

- f. Membayar bonus dan transportasi rutin untuk guru;
- g. Membiayai akomodasi kegiatan seperti sewa hotel, sewa ruang sidang, dan lainnya;
- h. Membeli pakaian/seragam/sepatu bagi guru/siswa untuk kepentingan pribadi (bukan inventaris sekolah);
- i. Digunakan untuk rehabilitasi sedang dan berat;
- j. Membangun gedung/ruangan baru, kecuali pada SD/SDLB yang belum memiliki prasarana jamban/WC dan kantin sehat;
- k. Membeli Lembar Kerja Siswa (LKS) dan bahan/peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran;
- l. Menanamkan saham;
- m. Membiayai kegiatan yang telah dibiayai dari sumber dana pemerintah pusat atau pemerintah daerah secara penuh/wajar;
- n. Membiayai kegiatan penunjang yang tidak ada kaitannya dengan operasional sekolah, misalnya
- o. membiayai iuran dalam rangka upacara peringatan hari besar nasional, dan upacara/acara keagamaan;
- p. Membiayai kegiatan dalam rangka mengikuti pelatihan/ sosialisasi/ pendampingan terkait program BOS/perpajakan program BOS yang diselenggarakan lembaga di luar SKPD

pendidikan provinsi/ kabupaten/kota dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

- q. Membayar honorarium kepada guru dan tenaga kependidikan atas tugas/kegiatan yang sudah merupakan tugas pokok dan fungsi yang telah diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.
- r. Khusus untuk sekolah jenjang pendidikan menengah, tidak boleh digunakan untuk membayar honor rutin bulanan guru dan tenaga kependidikan/non kependidikan honorer.

3. Sanksi

Sanksi kepada oknum yang melakukan pelanggaran dapat diberikan dalam berbagai bentuk :

- a. Penerapan sanksi kepegawaian sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, seperti penurunan pangkat, mutasi dan pemberhentian.
- b. Penerapan tuntutan pembendaharaan dan ganti rugi.
- c. Pembelokiran dana dan pemberhentian sementara seluruh bantuan pada tahun kepada kabupaten/kota, sekolah bilamana terbukti melakukan pelanggaran yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk memperoleh keuntungan, kelompok atau golongan.
- d. Masuk dalam daftar hitam sekolah yang tidak dapat menerima bantuan dari direktorat pembinaan SMP.

D. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang berhubungan dengan Efektivitas Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dilaksanakan peneliti sebelumnya adalah :

1. Warsiyanto (2011) dengan judul Skripsi “Optimalisasi penggunaan dana bos Kaitannya dengan mutu sekolah (studi kasus di smp negeri 2 banjarnegara)” Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. strategi optimalisasi dana BOS dengan langkah : efisiensi dana pada kegiatan secara berimbang, mengurangi kegiatan yang tidak berhubungan dengan peningkatan mutu, mengupayakan dana pendamping dari pihak luar, melibatkan semua komponen sekolah dalam kegiatan peningkatan mutu.
 - b. Mutu sekolah dalam bidang akademik dan non akademik dipengaruhi besar kecilnya alokasi dana, semakin besar alokasi dana maka semakin banyak prestasi yang diperoleh.
2. Anas Romzy Hibrida (2013) dengan judul Skripsi “Studi Efektifitas Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di MTs Darussalam Jember Tahun 2013”

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan pemanfaatan program BOS berjalan cukup efektif. Dari segi input program BOS menunjukkan bahwa viii kualitas SDM, Penerimaan Siswa Baru, Peningkatan kemampuan tenaga pendidik,

sarana prasarana pendidikan dan peraturan terkait berjalan cukup efektif dari pemanfaatan dana BOS. Segi Proses menunjukkan bahwa Implementasi program BOS dijalankan dan dilaporkan sesuai Juklak dan Juknis. Dari segi output menunjukkan bahwa dengan adanya dana BOS dapat meringankan biaya peserta didik, meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik.

Hambatan yang masih muncul dalam implementasi Program BOS ini adalah minimnya sosialisasi dari pihak madrasah selaku pengelola dana BOS, Pencairan dana BOS yang sering terlambat, serta pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi program yang tidak dilakukan secara berkala. Beberapa kebijakan dirasa perlu untuk memperbaiki dan meminimalisir hambatan yang terjadi dalam Implementasi Program BOS agar dapat berjalan efektif.

3. Kartika Eva Prestiana (2015) dengan judul Skripsi "Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri Gugus Sari Kelapa Kecamatan Cilongok.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sekolah telah melaksanakan perencanaan program BOS sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam juknis penggunaan BOS dari Kemendikbud. Sesuai dengan aturan program BOS yang menuntut transparansi, semua sekolah sudah melakukan publikasi terkait

program BOS dengan cara memasang spanduk bebas pungutan, mengumumkan rencana penggunaan dana BOS, laporan realisasi penggunaan dana BOS di setiap triwulan serta adanya informasi terkait kegiatan yang boleh dan tidak boleh menggunakan dana BOS. Perencanaan penggunaan dana BOS diawali dengan penyusunan RKAS, penyusunannya melibatkan kepala sekolah, semua guru dan tenaga kependidikan lainnya serta komite sekolah. Peran komite sekolah lebih kepada pengembangan sarana prasarana sekolah dan menyetujui RKAS. Hambatan yang dirasakan sekolah dalam melaksanakan program BOS adalah tidak ada tenaga ahli khusus yang menangani administrasi BOS. Disarankan bagi komite sekolah agar lebih berperan aktif dalam penyusunan RKAS.

4. Sukardi Weda (2016) dengan judul tesis "Efektivitas Program Bantuan Operasional Sekolah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dasar 9 tahun"

Adapun kesimpulannya adalah bahwa sebelum ada program BOS, orang tua siswa cukup antusias untuk menyekolahkan anak-anak mereka, dan sebelum ada BOS, siswa tidak mampu tetap dapat memperoleh akses pendidikan dasar melalui subsidi silang, orang tua mampu membantu siswa dari keluarga yang kurang mampu, profesionalitas dan kualitas para staf yang terlibat dalam pelaksanaan program BOS cukup baik, struktur organisasi dan manajemen BOS cukup baik, dan mekanisme kerjanya berjalan sesuai prinsip

administrasi dan manajemen organisasi yang baik, manfaat yang diperoleh masyarakat melalui program BOS adalah adanya pembebasan biaya operasional sekolah kepada siswa tidak mampu, keringanan biaya operasional sekolah kepada siswa yang lain, dan tersedianya akses pendidikan dasar 9 tahun, dampak positif yang dirasakan oleh siswa adalah adanya peningkatan prestasi, motivasi, dan kepercayaan siswa, dan siswa dapat terhindar dari putus sekolah.

Dampak negatif program adalah adanya ketergantungan sekolah terutama sekolah yang tergolong kaya dan percontohan, dana BOS yang jumlahnya relatif kecil dianggap tidak dapat mencukupi pembiayaan kegiatan-kegiatan kesiswaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan Faktor-faktor pendukung program dari sisi internalnya adalah: SDM yang mengelolah BOS sangat berkualitas dan profesional, dan berjalannya mekanisme organisasi sesuai prinsip administrasi yang baik. Faktor pendukung dari luar program adalah: terjalannya kerjasama, komunikasi dan kordinasi yang baik dan harmonis antara pihak sekolah dengan komite sekolah. Faktor penghambat program dari sisi internalnya adalah minimnya pengetahuan orang tua tentang program BOS, dan faktor penghambat program dari sisi eksternalnya adalah tidak adanya dukungan tim PKPS BBM dalam pelaksanaan program BOS di sekolah mulai dari perencanaan hingga monitoring dan

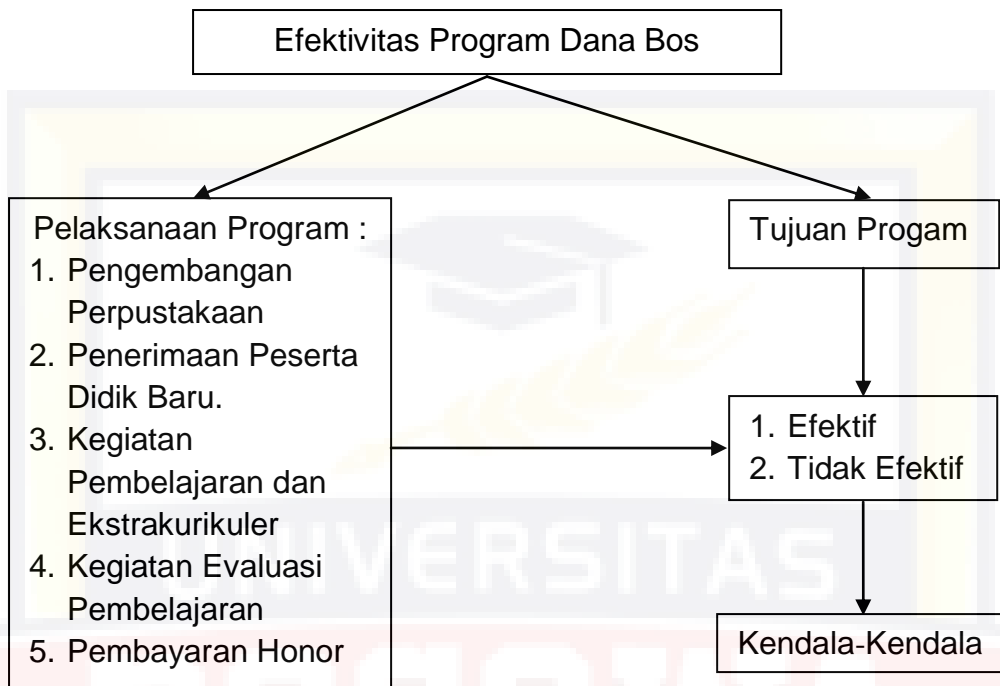
evaluasi, alokasi dana BOS yang minim dan keterlambatan penyaluran dana BOS.

E. Kerangka Konsep Penelitian

Efektivitas merupakan sebuah proses untuk menentukan sejauh mana keberhasilan sebuah program/ kegiatan. Keberhasilan program/ kegiatan dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh program tersebut. Sejalan dengan tujuan utama program BOS adalah untuk pemerataan dan perluasan akses, program BOS juga program untuk peningkatan mutu. Meningkatkan mutu pendidikan merupakan sebagai wujud dari hasil pencapaian program, dengan demikian, perubahan-perubahan atau manfaat tersebut mencerminkan bahwa program berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas, sebelum melakukan penelitian penulis merumuskan kerangka konsep sebagai dasar dalam penelitian ini dengan indikator efektivitas yang dikemukakan oleh M. Steers sebagai berikut :

Kerangka Konsep



F. Definisi Oprasional

1. Efektivitas merupakan kemampuan untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas suatu lembaga secara fisik untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan maksimal.
2. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Pencapaian tujuan terdiri dari 2 faktor yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.
 - a. Kurung waktu, dalam pelaksanaan dana Bantuan Operasional sekolah ini harus sesuai dengan penyaluran BOS yang ideal adalah pada bulan Januari untuk semester I hal ini karena sejak bulan Januari sekolah sudah harus mengeluarkan biaya

operasional. Sedangkan untuk semester II pada bulan Juli hal ini karena bertepatan dengan penerimaan siswa baru yang memerlukan banyak biaya.

b. Sasaran, dari dana Bantuan Operasional sekolah ini adalah untuk mewujudkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi semua lapisan masyarakat dalam rangka mendukung program wajar 12 Tahun. Sejauh mana dana BOS dapat menopang kegiatan operasional sekolah dalam rangka mewujudkan program wajib belajar 12 tahun, tentu hal ini bergantung kepada kepatuhan sekolah dalam melaksanakan dana BOS yang telah diatur dalam petunjuk teknis BOS baik dari tujuan maupun peruntukannya.

3. Pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

a. Pengembangan Perpustakaan.

Sekolah wajib membeli/menyediakan buku teks pelajaran untuk peserta didik dan buku panduan guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Buku teks pelajaran yang dibeli mencakup pembelian buku teks pelajaran baru,

mengganti buku yang rusak, dan/atau membeli kekurangan buku agar tercukupi rasio satu peserta didik satu buku untuk tiap mata pelajaran atau tema.

b. Penerimaan Peserta Didik Baru.

Semua jenis pengeluaran dalam rangka penerimaan peserta didik baru (termasuk pendaftaran ulang peserta didik lama), antara lain :

- 1) Penggandaan formulir pendaftaran.
- 2) Administrasi pendaftaran.
- 3) publikasi (pembuatan spanduk, brosur, dan lainnya)
- 4) Biaya kegiatan pengenalan lingkungan sekolah
- 5) Konsumsi penyelenggaraan kegiatan dan transportasi.
- 6) Pembuatan spanduk sekolah bebas pungutan.

c. Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler.

- 1) Mendukung penyelenggaraan pembelajaran kontekstual pada SMP.
- 2) Pengembangan pendidikan karakter, penumbuhan budi pekerti, dan kegiatan program pelibatan keluarga di sekolah.
- 3) Pembelajaran remedial dan pembelajaran pengayaan.
- 4) Pemantapan persiapan ujian.

- 5) Olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah remaja, dan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan sekolah lainnya.
- 6) Pendidikan dan pengembangan sekolah sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan
- 7) Pembiayaan lomba yang tidak dibiayai dari dana Pemerintah Pusat/ pemerintah daerah, termasuk untuk biaya transportasi dan akomodasi peserta didik/guru dalam mengikuti lomba, dan biaya pendaftaran mengikuti lomba. Keterangan : Untuk pelaksanaan yang sifatnya kegiatan, maka biaya yang dapat dibayarkan dari BOS meliputi ATK atau penggandaan materi, biaya penyiapan tempat kegiatan, honor narasumber lokal sesuai standar biaya umum setempat, dan/atau transportasi/konsumsi panitia dan narasumber apabila diperlukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

d. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dapat dibiayai meliputi kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, dan/atau ujian sekolah/nasional. Komponen pembiayaan dari kegiatan yang dapat dibayarkan terdiri atas :

- 1) Fotokopi/penggandaan soal.

- 2) Fotokopi laporan pelaksanaan hasil ujian untuk disampaikan oleh guru kepada kepala sekolah, serta dari kepala sekolah ke dinas pendidikan dan kepada orang tua/wali peserta didik.
 - 3) Biaya transport pengawas ujian yang ditugaskan di luar sekolah tempat mengajar, yang tidak dibiayai oleh Pemerintah Pusat/pemerintah daerah.
- e. Pembayaran Honor
- 1) Guru honorer (hanya untuk memenuhi SPM).
 - 2) Tenaga administrasi (tenaga yang melaksanakan administrasi sekolah termasuk melakukan tugas sebagai petugas pendataan Dapodik).
 - 3) Pegawai perpustakaan.
 - 4) Penjaga sekolah.
 - 5) Petugas satpam. Petugas kebersihan.
 - 6) Batas maksimum penggunaan BOS untuk membayar honor bulanan guru/tenaga kependidikan dan non kependidikan honorer di sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah sebesar 15% (lima belas persen) dari total BOS yang diterima, sementara di sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat maksimal 50% (lima puluh persen) dari total BOS yang diterima.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kabupaten Sinjai, terletak di Jln. Bulu Lohe Kelurahan Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui secara sistematis, bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Sinjai, Penelitian ini rencananya akan dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2018.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia diteliti. (sulistyobasuki, 2000).

Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif maka penelitian ini bersumber pada pengamatan kualitatif dilapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Ketepatan interpretasi bergantung pada ketajaman analisa, objektivitas,

sistematik, dan sistemik maka penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif analitik.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland & Lofland (Moleong, 2012:157) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, melalui perekaman, pengambilan foto atau film. Secara umum sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua (Moleong, 2012) yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan sumber yang tidak tertulis atau data lapangan melalui wawancara mendalam kepada informan kunci atau melalui teknik *snoeball*, yaitu pendalaman informasi berdasarkan data yang dibutuhkan. Untuk pendalaman informasi peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu diperoleh melalui sumber-sumber tertulis. Strategi ini dilakukan untuk dapat memahami sebuah abstraktif tentang tujuan penelitian yang didukung oleh data yang dikumpulkan dan saling berhubungan sehingga sifat penekanannya adalah dari kesimpulan umum ke khusus.

Sedangkan jenis data yang dikumpulkan melalui kedua sumber data tersebut dapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai mendalam. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film. Untuk sumber tertulis, dilihat dari sumber data berupa bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah, koran, arsip, dokumen pribadi dan atau dokumen resmi.

D. Informan Penelitian

Yang menjadi informan dalam penelitian kualitatif ini adalah pihak-pihak yang berkompeten terkait dengan Pelaksanaan Bantuan Operasioanal Sekolah. Adapun informan yang dimaksud sebagai berikut :

1. Kepala SMP Negeri 3 Kab. Sinjai.
2. Kepala Tata Usaha SMP Negeri 3 Kab. Sinjai.
3. Bendahara SMP Negeri 3 Kab. Sinjai.
4. Guru SMP Negeri 3 Kab. Sinjai.
5. Komite Sekolah SMP Negeri 3 Kab. Sinjai.
6. Orang Tua Siswa SMP Negeri 3 Kab. Sinjai.
7. Siswa SMP Negeri 3 Kab. Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Menurut (Sugiyono 2011:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan jalan bertanya langsung kepada informan. Pada teknik ini peneliti mengadakan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang dianggap mengetahui tentang Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sinjai.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang sedang berlangsung untuk memperoleh keterangan dan informasi data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi jawaban responden dan informan dengan kenyataan yang ada. Observasi ini dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga metode ini dilakukan dengan mengamati pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sinjai.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan cara mencatat data secara langsung dari dokumen-dokumen terkait Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data (Sugiyono; 2011:333) mengemukakan bahwa teknis analisis data adalah proses mencari data secara sistematis, data

yang diperoleh dari wawancara lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sinteta, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mempelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik diri sendiri maupun orang lain.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Mile dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduksi, data display, conclusion dan verification (Sugiyono, 2011:334).

Teknik analisis interaktif ini dijalankan dengan cara sebagai berikut :

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dilapangan. Dalam reduksi data peneliti menerjemahkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga akhirnya kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi oleh peneliti.
2. Display data atau Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, lowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka

akan mempermudah memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penyajian data, peneliti mengumpulkan informasi yang tersusun, yang memberikan dasar kebijakan kepada peneliti untuk melakukan suatu pembahasan dan pengambilan kesimpulan. Penyajian ini kemudian untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu sehingga mudah diamati apa yang akan terjadi kemudian menentukan penarikan kesimpulan secara benar.

3. **Conclusion dan Verification** atau penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti pada suatu tinjauan ulang catatan lapangan atau melihat kembali salinan suatu temuan yang disimpan dalam perangkat salinan yang lain.

G. Pengecekan Validitas Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tehnik yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabnaran atau keabsahan data yang didapatkan dilapangan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai

gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Adapun triangulasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya :

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi.
3. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut

selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 3 Sinjai Kabupaten Sinjai

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila dan membahagiakan seluruh bangsa Indonesia utamanya bidang pendidikan, maka pemerintah berusaha menyediakan sarana dan prasarana berupa gedung tempat masyarakat untuk memperoleh pengetahuan. Demikian pula di Kabupaten Sinjai pemerintah pusat maupun pemerintah daerah senantiasa ingin membangun masyarakat dalam segala aspek melalui bidang pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah membangun sarana dan prasarana pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah pertama dengan harapan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan sehingga mereka dapat bersaing dengan daerah-daerah lain.

Salah satu sarana pendidikan yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Sinjai berdasarkan dokumentasi yang ada yakni pembangunan sekolah menengah pertama, yaitu SMP Negeri 3 Sinjai yang dulunya disebut SMP Negeri 3 Sinjai Utara. Pembangunan SMP Negeri 3 Sinjai yang dibangun pada tahun

1973 melalui biaya sebesar Rp. 52.000.000.- (Lima Puluh Dua Juta Rupiah dengan jumlah bangunan sebagai berikut :

- a. Ruang/ Kantor Kepala Sekolah 1 (Satu) Ruang.
- b. Perpustakaan 1 (Satu) Ruang.
- c. Laboratorium 1 (Satu) Ruang.
- d. Ruang belajar kelas 1 (Satu) Ruang.
- e. Ruang keterampilan 1 (Satu) Ruang.
- f. Gedung 1 (Satu) Ruang.

Dengan lama pembangunan sarana pendidikan SMP Negeri 3 Sinjai ini selama 1 tahun dan diresmikan pada tahun 1979 tepatnya pada tanggal 20 April 1979 oleh Andi Abu Bakar Punagi sebagai Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan ketika itu, dan ditunjuk sebagai kepala sekolah pertama adalah Nawi Mettalettu.

Adapun latar belakang berdirinya gedung persekolahaan SMP Negeri 3 Sinjai adalah didasarkan atas perkembangan kuantitas siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) yang tidak sanggup melanjutkan pendidikanya ke tingkat menengah pertama karena alasan ketidakanggupan meninggalkan daerahnya untuk menempuh pendidikan. Fenomena ini mendorong pemerintah daerah yang tentunya suatu wacana yang pembuktiannya sangat ditunggu-tunggu masyarakat sinjai, sehingga pada akhirnya pemerintah membangun Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berstatus Negeri hingga sekarang dan termasuk salah satu SMP

Negeri yang sangat diperhitungkan baik kualitas siswanya maupun kualitas mutunya.

Melihat letak sekolah sangat strategis karena letaknya berada pinggir jalan poros sehingga mudah dijangkau dan lancar, maka animo masyarakat dalam mendorong anak-anaknya yang sudah lulus SD untuk mendaftar dan masuk belajar di SMP Negeri 3 Sinjai ini semakin tinggi dari tahun ke tahun. Sehingga pada tahun ajaran 1983/1984 SMP Negeri 3 Sinjai kembali mendapatkan tambahan gedung belajar sebanyak 3 (tiga) gedung permanen dengan jumlah ruang belajar kelas sebanyak 12 buah, sehingga sekarang ini gedung SMP Negeri 3 Sinjai sudah mencapai 4 buah gedung dengan jumlah kelas 24 kelas.

2. Keadaan guru dan siswa

Guru dan siswa merupakan pelaku utama yang sangat penting dalam proses pendidikan dan tanpa keduanya maka proses pendidikan tidak dapat berlangsung dan keduanya tidak dapat diganti oleh faktor lain. Adapun jumlah guru SMP Negeri 3 Sinjai yang tercatat secara dokumentasi tahun 2017 sebanyak 56 orang yang terdiri atas 5 guru laki-laki dan 41 guru perempuan yang secara kompetensi dapat melayani proses pembelajaran dengan jumlah siswa sebanyak 524 orang. Hal ini sangat potensial dalam menunjang proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Sinjai yang dianggap dapat memudahkan pencapaian tujuan kurikulum.

Data guru diatas menggambarkan bahwa tingkat profesionalisme mereka terutama aspek kepribadian dan kemampuan sosialnya mendapat dukungan yang positif dan berperan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa berdasarkan peran dan tanggungjawab masing-masing. Oleh karena itu, hubungan harmonisasi antara orang tua siswa, guru dan pemerintah menjadi suatu keniscayaan agar prestasi belajar siswa membanggakan, memuaskan dan mengembirakan.

Adapun keadaan siswa SMP Negeri 3 Sinjai adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Sinjai
Tahun Ajaran 2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VII	89 Orang	78 Orang	167 Orang
2	Kelas VIII	107 Orang	74 Orang	181 Orang
3	Kelas IX	87 Orang	95 Orang	182 Orang
Jumlah		283 Orang	247 Orang	530 Orang

Sumber Data : Dokumen TU SMP Negeri 3 Sinjai.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang terdaftar di SMP Negeri Sinjai tergolong cukup banyak. Dengan demikian kuantitas guru dan siswa dapat dikatakan telah menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik dan optimal.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Fasilitas belajar atau sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki SMP Negeri 3 Sinjai dapat dikategorikan mampu menunjang pelaksanaan pembelajaran, bahkan mungkin dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Sinjai dapat membangkitkan keinginan, bakat dan minat serta motivasi bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk mengetahui secara jelas sarana dan prasarana belajar di SMP Negeri 3 Sinjai dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut :

No	Sarana dan Prasarana	Keadaan/ Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Gedung/ Bangunan	7	-	7
2	Ruang Laboratorium	3	-	3
3	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
4	Ruang Guru	1	-	1
5	Ruang BP	1	-	1
6	Gedung Perpustakaan	1	-	1
7	Bangunan Tempat Parkir	1	-	1
8	Mushollah	1	-	1
9	Kursi	500	40	540
10	Meja	480	60	540
11	Buku Perpustakaan	6.238	476	6.714
12	Amplifer	1	-	1
13	Unit Loud Speker	1	-	1
14	Lemari	8	-	8
15	Meja Kepala Sekolah	1	-	1
16	Rak Buku	12		12

Sumber data : Dokumen TU SMP Negeri 3 Sinjai

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 3 Sinjai dapat dilihat pada struktur organisasi berikut :

4. Dana Bantuan Operasional Sekolah 5 Tahun Terakhir

Tahun	Dana Siswa/ Tahun	Jumlah Siswa	Jumlah Dana Bos/ Tahun
2013	710.000	703	499.130.000.,-
2014	710.000	712	505.520.000.,-
2015	1.000.000	696	696.000.000.,-
2016	1.000.000	622	622.000.000.,-
2017	1.000.000	530	530.000.000.,-

B. Profil Informan

1. Informan Kunci

a. Drs. Baharuddin Kadir, S.Pd., M.Pd.

Baharuddin Kadir adalah seorang Laki-laki yang profesinya sebagai Pegawai Negeri Sipil yang mejabat selaku Kepala SMP Negeri 3 Sinjai, Pendidikan Terakhir S2 (Strata Dua), dengan postur tubuhnya tinggi dan sangat ramah serta dengan senyum bahagia pada saat ketemu dengan penulis, Baharuddin yang lahir di Solo pada tanggal 31 Desember 1962, ketika penulis hendak memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan saya selaku penelitian atau penulis, dia sangat merespon terkait dengan judul saya yang tentang Pelaksanaan Program Dana Bos dan memulai perbincangan serta menjelaskan secara panjang dengan penuh semangat.

Dia mengatakan bahwa program ini sangat membantu masyarakat khusus masyarakat yang tidak mampu menyekolahkan anaknya sehingga program ini lahir dengan tujuan untuk membantu mengurangi beban hidup masyarakat

miskin dan anak-anak yang tidak mampu juga dapat menikmati atau melanjutkan pendidikannya sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), akan tetapi program dana bos ini masih jauh dari harapan pihak sekolah terkait dengan pelaksanaannya, masih perlu evaluasi agar program ini berjalan dengan baik sesuai dengan Juknis yang telah ditentukan Pemerintah.

b. Rukman, S.Pd.

Rukman adalah seorang laki-laki yang berumur 51 tahun yang pekerjaannya sebagai Pegawai Negeri Sipil pada SMP Negeri 3 Sinjai, yang menjabat selaku Bendahara, yang memiliki postur tubuhnya tinggi Kurus, pada saat bertemu di tempat kerjanya dengan penuh rasa gembira, orangnya sangat ramah dan menerima saya dengan baik, pada saat saya menyampaikan maksud dan tujuan penelitian dengan meminta kesediaan untuk di wawancarai langsung diarahkan masuk keruangan kerjanya, dan pada saat itu juga menyampaikan identitas saya dengan melakukan perkenalan sampai situasi semakin cair berbicara lepas terkait dengan penelitian saya. Dalam wawancaranya menyampaikan bahwa pada dasarnya program Dana Bos ini sangat bagus karna dapat meringankan beban kehidupan masyarakat miskin untuk menyekolahkan anak-anaknya, akan tetapi hanya saja dalam proses

pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan dengan baik atau belum efektif apa yang sudah menjadi ketetapan dalam Petunjuk Teknis Dana Bos ini.

c. Jafilu, S.Pd.

Jafilu adalah seorang Laki-Laki yang memiliki profesi sebagai Pegawai Negeri Sipil pada SMP Negeri 3 Sinjai, yang menjabat selaku URS Kesiswaan yang juga sebagai Tenaga Pendidik atau Guru di SMP Negeri 3 Sinjai, Jafilu, S.Pd. yang memiliki tugas tentang Kesiswaan, tentunya memiliki banyak pemahaman dan pengalaman tentang penelitian ini, pada saat bertemu dengannya di Ruang Kerjanya saya langsung memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, Bapak Jafilu sangat merespon dan mendukung tentang penelitian ini, sampai pembicaraan semakin menarik dan membicarakan pengalamannya terkait program tersebut.

d. Dwi Utomo, S.Pd.

Dwi Utomo adalah seorang Laki-Laki yang berumur 47 tahun yang pekerjaannya sebagai Pegawai Negeri Sipil pada SMP Negeri 3 Sinjai, yang menjabat selaku URS Kurikulum, yang juga sebagai Tenaga Pendidik atau Guru di SMP Negeri 3 Sinjai dengan pendidikan terakhir S1 (Strata Satu), Bapak Dwi Utomo ini memiliki postur tubuh yang Sederhana dan sedikit besar, ketika saya memohon izin masuk diruang kerjanya

dengan memperkenalkan diri dan meminta kesediaannya untuk melakukan wawancara, Bapak Dwi Utomo yang biasa disapa dengan Pak Dwi langsung merespon dan mendukung dengan baik apa yang menjadi tujuan penulis, serta langsung bertanya balik tentang apa-apa yang ingin dipertanyakan dan insya allah akan dijawab sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya dengan nada bicara yang begitu santai sambil tersenyum, sampai pembicaraan semakin cair dan mengetahui pelaksanaan program tersebut.

e. Muh. Sabir Syur, S.Sos., M.Si.

Muh. Sabir Syur adalah seorang Laki-Laki yang lahir di Sinjai pada tanggal 31 Desember 1964 atau yang sudah berumur 54 Tahun yang profesinya sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Bagian Humas Sekda Kab. Sinjai, yang mejabat selaku Ketua Komite, dengan pendidikan terakhir S2 (Strata Dua), Bapak Muh. Sabir Syur ini memiliki postur tubuh yang Besar, pada saat bertemu dengan Bapak Muh. Sabir Syur, saya langsung memperkenalkan diri dengan memperlihatkan proposal penelitian beserta Izin Penelitian saya, serta meminta kesediaannya untuk siap diwawancarai seputar penelitian saya, dan tanpa bertanya-tanya langsung mengarahkan saya keruang kerjanya, dan pada saat itu saya masih melanjutkan perkenalkan diri saya secara lengkap serta menyampaikan

maksud dan tujuan saya untuk datang kesini, dilanjutkan dengan seputar pertanyaan-pertanyaan dengan santai dan ramah menjawab sampai situasi semakin cair serta bercerita lepas seputar pengalaman-pengalaman terkait dengan penelitian saya.

f. Masnah

Ibu Masnah adalah seorang Perempuan yang lahir di Bontominasa pada tanggal 06 Juni 1969 atau yang sudah berumur 49 tahun, yang memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil pada SMP Negeri 3 Sinjai, yang menjabat selaku Koordinator Tata Usaha, ketika peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, kelihatannya ibu masnah sangat merespon lalu mempersilahkan masuk keruang kerjanya, dengan pembawaan santai dan tenang, serta penulis langsung ditanya dengan bahasa Ada yang bisa kami bantu bapak? Dengan nada suara yang lembut, penulis langsung menyambut baik pertanyaan yang disampaikan ibu Masnah serta menyampaikan maksud dan tujuan penulis datang ke Sekolah, waktu itu Ibu Masnah sangat senang karna merasa bersyukur ada yang bisa meneliti Program Dana Bos ini, dia menganggap bahwa program ini belum berjalan dengan baik sangat jauh apa yang ada dalam Petunjuk Teknis Dana Bos dan mudahan-mudahan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk

bahan evaluasi pemerintah terkait dengan program Dana Bos ini, dalam wawancara Ibu Masnah ketika berbicara sangat mudah dimengerti atau dipahami apa yang dia jelaskan kepada penulis, sehingga penulis banyak mendapatkan informasi terkait dengan penelitian ini.

g. Nur Indah Yusuf, S.Pd.

Nur Indah Yusuf adalah seorang perempuan yang lahir di Sinjai pada tanggal 02 Desember 1991 atau yang berumur 26 tahun, yang memiliki profesi sebagai Tenaga Pendidik di SMP Negeri 3 Sinjai, Ibu Nur Indah Yusuf ini yang biasa disapa dengan Ibu Indah, saat bertemu dengannya peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti serta meminta kesediaannya untuk melakukan wawancara terkait dengan penelitian saya, Ibu Indah sangat bersedia dan sangat bersemangat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan peneliti atau penulis. Ibu Indah banyak berbicara pengalaman dan pemahamannya tentang program Dana Bos ini. Dia mengatakan bahwa Program ini sangat belum efektif pelaksanaannya karena terkadang ada kegiatan-kegiatan yang kami mau laksanakan akan tetapi Dananya belum cair padahal kami sudah menyusun perencanaan program-program yang dimasukkan dalam Program Dana Bos, tetapi masih saja

terkendala oleh waktu, padahal di Juknis sudah jelas waktu pencairan untuk Dana Bos tetapi masih saja terlambat yang mengakibatkan kegiatan-kegiatan telambat dilaksanakan atau bahkan lambat ke tahun depan pelaksanaannya.

2. Informan Pedukung

a. Sabriati T, S.Pd.

Sabriati T adalah seorang perempuan yang lahir di Gowa pada tanggal 05 Juli 1968 atau yang berumur 50 tahun, yang memiliki profesi sebagai Tenaga Pendidik yang juga selaku Orang Tua Siswa di SMP Negeri 3 Sinjai, saat bertemu dengannya peneliti terlebih dahulu memohon izin untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti serta langsung meminta kesediaannya untuk melakukan wawancara dengannya, Ibu Sabriati dengan senang hati sangat merespon dan siap untuk di wawancarai terkait dengan penelitian saya, pada saat penulis melakukan perbincangan dengan Ibu Sabriati T dengan tenang dan rileks mempertanyakan hal-hal terkait dengan Dana Bos, dia mengatakan bahwa kehadiran Program Dana Bos ini sangat mendukung masyarakat, khususnya masyarakat yang kurang mampu yang tidak sanggup untuk membiayai sekolah anak-anaknya, sehingga program ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, akan tetapi dalam pelaksanaan program ini masih

belum berjalan dengan baik, karena masih banyak fasilitas-fasilitas yang belum terpenuhi disekolah dan kegiatan-kegiatan sekolah terkadang pelaksanaannya tertunda atau bahkan tidak jadi akibat proses pencairan yang sangat lambat.

b. Rahmat.

Rahmat adalah seorang siswa yang lahir di Bone pada tanggal 21 April 2003 yang duduk di bangku kelas VIII di SMP Negeri 3 Sinjai, dalam aktifitasnya selaku peserta didik di Sekolah Rahmat ini juga selaku ketua Osis di SMP Negeri 3 Sinjai, Rahmat ini anaknya sangat baik dan sopan di ajak komunikasi, pada saat penulis bicara langsung dengan Rahmat terkait dengan kegiatan-kegiatan sekolah dan menyinggung sedikit masalah Program Dana Bos, Rahmat mengatakan bahwa kalau masalah Dana Bos dia kurang paham bagaimana prosedurnya atau pelaksanaannya itu Dana, akan tetapi kalau masalah-masalah kegiatan itu cukup baik , karna selain kami sibuk belajar di Kelas, banyak juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang di tawarkan ke Guru untuk pengembangan wawasan kami, akan tetapi kegiatannya sering tertunda-tunda.

Serta yang paling penting juga diperhatikan oleh pihak sekolah adalah terkait masalah fasilitas-fasilitas sekolah salah satunya perpustakaan, Jumlah Buku yang ada diperpustakaan sekolah itu tidak cukup atau belum memadai untuk kebutuhan

siswa karena terkadang kita mau pinjam sudah di pinjam oleh kelas lain disebabkan dengan tugas yang sama dengan kelas lain, sehingga yang terlambat masuk dipergustakaan tidak dapat, dan ini salah satu penghambat untuk perkembangan belajar siswa.

C. Temuan Penelitian

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

Dalam Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara konsep mencakup komponen untuk biaya operasional non personil. Namun karena biaya satuan yang digunakan adalah rata-rata nasional, maka penggunaan BOS dimungkinkan untuk membiayai beberapa kegiatan lain yang tergolong dalam biaya personil dan biaya investasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 3 Sinjai sudah sejak tahun 2003 sampai sekarang atau 14 Tahun melaksanakan biaya operasional disekolah yang merupakan satu-satunya dana untuk operasional disekolah, dana BOS merupakan program pemerintah untuk menjamin keterlaksanaan kegiatan disekolah dan untuk menghindari adanya pungutan-pungutan dari peserta didik dan atau masyarakat. secara umum bahwa pelaksanaan dana bantuan operasional sekolah di SMP Negeri 3 Sinjai ini belum sepenuhnya berjalan dengan efektif karena masih ada beberapa indikator yang belum terpehuni sesuai dengan standar nasional dan lambatnya pencairan dana yang menyebabkan kegiatan-kegiatan yang skala prioritas tidak efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka peneliti dapat menganalisis tentang Efektifitas Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sinjai (Studi Pada SMP Negeri 3 Sinjai yang meliputi :

1. Pengembangan Perpustakaan

Didalam pelaksanaan program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Sekolah wajib membeli/menyediakan buku teks pelajaran untuk peserta didik dan buku panduan guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Buku teks pelajaran yang dibeli mencakup pembelian buku teks pelajaran baru, mengganti buku yang rusak, dan/atau membeli kekurangan buku agar tercukupi rasio satu peserta didik satu buku untuk tiap mata pelajaran atau tema.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Bapak Drs. Baharuddin Kadir, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sinjai bahwa :

“Dalam pelaksanaan dana BOS di SMP Negeri 3 Sinjai yang sudah berjalan kurang lebih 14 Tahun, tentunya sudah memiliki banyak pengalaman, sebagai pelaksana program tentunya memiliki tujuan yaitu agar supaya pemerintah ingin membebaskan biaya pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai menengah. Walaupun dalam pelaksanaan masih ada beberapa kendala-kendala yang terjadi seperti halnya lambatnya pencairan dana dari pemerintah sehingga efektifitas pelaksanaan belum sepenuhnya berjalan dengan baik atau efektif”

Dari hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa, walaupun sudah memiliki banyak pengalaman dalam melaksanakan program dana bos, akan tetapi efesisiensi waktu yang tidak berjalan sesuai dengan Juknis di karenakan keterlambatan pencairan dana sehingga pembelanjaan-pembelanjaan yang sangat penting atau skala prioritas

terbengkala. Hal senada juga disampaikan oleh bendahara SMP Negeri 3 Sinjai mengatakan bahwa :

“Dalam setiap perencanaan program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), tentunya kami selalu melaksanakan dengan sesuai yang ada di Juknis terkait perencanaan sampai dengan pelaksanaan program dan apa yang harus diprogramkan serta program yang skala prioritas, cuman dalam pelaksanaan program-program ini sering mengalami kendala proses pencairan sehingga membuat kegiatan banyak tertunda dan ditanggulangi untuk sementara demi berjalannya sebuah kegiatan”.

Olehnya itu, dari hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa salah satu keberhasilan sebuah program adalah dilihat dari efesiseni dan efektifitas program, akan tetapi dalam pelaksanaan program dana BOS ini terkendala oleh proses pencairan dan dalam pelaksanaannya masih ada beberapa indikator yang belum terpenuhi sesuai dengan petunjuk teknis. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Bapak Dwi Utomo, S.Pd. selaku UR Kurikulm dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Untuk pelaksanaan program dana BOS ini, sudah sangat jelas kegunaannya karna sudah diatur dalam Juknis, akan tetapi dalam pelaksanaan dana BOS di SMP Negeri 3 Sinjai ini, masih ada indikator yang belum memenuhi syarat, dan terus dilakukan pembenahan-pembenahan salah satunya adalah perpustakaan, yang idealnya jumlah buku diperpustakaan harus sama dengan jumlah siswa yang ada di sekolah, dalam artian satu buku satu siswa akan tetapi yang terjadi dilapangan buku perpustakaan masih terbatas”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa untuk item pengembangan perpustakaan sekolah belum

memenuhi standar pelayanan masih memerlukan beberapa buku pelajaran untuk digunakan siswa, padahal sangat jelas di Juknis dalam program dana BOS ini Sekolah wajib membeli/menyediakan buku teks pelajaran untuk peserta didik dan buku panduan guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Buku teks pelajaran yang dibeli mencakup pembelian buku teks pelajaran baru, mengganti buku yang rusak, dan/atau membeli kekurangan buku agar tercukupi rasio satu peserta didik satu buku untuk tiap mata pelajaran atau tema. Dari hasil wawancara dengan siswa atas nama Rahmat juga mengatakan bahwa.

“untuk fasilitas atau buku perpustakaan masih kekurangan disekolah karena terkadang kita mau pakai/ pinjam buku pelajaran untuk mengerjakan tugas-tugas guru tetapi sudah habis atau sudah dipinjam oleh siswa yang lain.”

Olehnya itu pihak sekolah perlu melakukan skala prioritas dalam program bantuan dana BOS untuk pengembangan perpustakaan sekolah demi terpenuhinya standar untuk perpustakaan dan meningkatkan semangat belajar serta prestasi siswa.

2. Penerimaan Peserta Didik Baru

Dalam rangka penerimaan peserta didik baru semua pembiayaan kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru, yaitu biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi pendaftaran, dan pendaftaran ulang, pembuatan spanduk

sekolah bebas pungutan, serta kegiatan lain yang berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut (misalnya untuk fotocopy, konsumsi panitia, dan uang lembur dalam rangka penerimaan siswa baru, dan lainnya yang relevan).

Di SMP Negeri 3 Sinjai, dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yang merupakan suatu kegiatan rutinitas setiap tahunnya dilakukan dan waktunya tidak bisa diundur-undur seperti kegiatan-kegiatan lain. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rukman yang selaku Bendahara SMP Negeri 3 Sinjai yang didalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Dalam proses pelaksanaan dana BOS ini dilakukan secara bertahap, tentunya sudah sangat jelas diatur dalam Petunjuk Teknis Penggunaan dan pertanggungjawaban Keuangan Bantuan Operasional Sekolah, akan tetapi yang terjadi dilapangan terkadang tidak sesuai waktu pencairan yang ada di juknis, sehingga pelaksanaan ini tidak berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan dan sangat mengganggu kegiatan-kegiatan yang merupakan kegiatan rutinitas sekolah yang tidak bisa di tunda-tunda”.

Olehnya itu dalam pelaksanaan program dana BOS ini masih belum sepenuhnya berjalan dengan efektif dikarenakan pencairan dana tidak tepat waktu sehingga program-program yang skla prioritas diajukan secara pertahap terbengkala. Hal senada juga yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah yang merupakan penanggungjawab dari seluruh kegiatan-kegiatan sekolah mengatakan bahwa :

“Dalam penerimaan peserta didik baru yang merupakan kegiatan rutin di setiap sekolah tentunya sering yang menjadi kendala adalah Dana, kenapa tidak hampir semua sekolah mengeluh dengan keterlambatan proses pencairan dana BOS, padahal kegiatan seperti ini butuh pembiayaan-pembiayaan untuk persiapan penerimaan peserta didik baru seperti pengandaan formulir, pembuatan spanduk dan konsumsi panitia, jika prosesnya lambat maka terkadang kami selalu memakai dana titipan demi berjalannya kegiatan tersebut.

Didalam pelaksanaan ini tentunya memiliki pedoman yang harus diikuti, tentunya tidak bisa keluar dari apa yang sudah menjadi pedoman atau petunjuk teknis dari pemerintah terkait dengan penggunaan dan pertanggungjawab dana bantuan operasional sekolah, dalam setiap tingkatan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, tentunya memiliki kebutuhan yang berbeda-beda tergantung apa yang sudah menjadi ketetapan dari pemerintah.

Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari petunjuk teknis yang ada yaitu hanya di berikan kewenangan melaksanakan program dana BOS sebanyak 11 Indikator atau item yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan tidak boleh keluar dari ke 11 Indikator tersebut.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Jafilu, S.Pd. yang selaku Ketua Panitia Tahun 2017 dalam Penerimaan Peserta Didik Baru mengatakan bahwa :

“Dalam kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru harus dijalankan setiap tahunnya dan tidak dapat undur-undur waktunya karena sangat berdampak pada kegiatan-kegiatannya lainnya, adapun dana yang dipakai dalam Penerimaan ini tentunya memakai Dana Bos dan ini yang sering memperlambat kegiatan karena lambat cair.”

Olehnya itu dari hasil wawancara dilapangan menunjukkan bahwa untuk SMP Negeri 3 Sinjai, dalam pelaksanaan Dana BOS sudah sesuai dengan Juknis yang diberikan oleh pemerintah, hanya saja jadwal pencairan dana tepat waktu sehingga membuat program ini tidak efektif dan efisien.

Untuk kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru biasanya menggunakan anggaran lain/ pinjaman sementara demi kelancaran kegiatan tersebut karna kegiatan tesebut tidak dapat ditunda-tunda dan harus dilakukan. Dan biasanya selesai kegiatan baru ada anggarannya dari Dana Bos, sehingga efektifitas pelaksanaan dana Bos ini belum berjalan dengan baik.

3. Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler yang dapat dibiayai oleh Progam Dana Bos adalah (1) Mendukung penyelenggaraan pembelajaran kontekstual pada SMP, (2) Pengembangan pendidikan karakter, penumbuhan budi pekerti, dan kegiatan program pelibatan keluarga di sekolah (3) Pembelajaran remedial dan pembelajaran pengayaan (4)

Pemantapan persiapan ujian (5) Olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah remaja, dan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan sekolah lainnya (6) Pendidikan dan pengembangan sekolah sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan dan (7) Pembiayaan lomba yang tidak dibiayai dari dana Pemerintah Pusat/ pemerintah daerah, termasuk untuk biaya transportasi dan akomodasi peserta didik/guru dalam mengikuti lomba, dan biaya pendaftaran mengikuti lomba. Keterangan : Untuk pelaksanaan yang sifatnya kegiatan, maka biaya yang dapat dibayarkan dari BOS meliputi ATK atau penggandaan materi, biaya penyiapan tempat kegiatan, honor narasumber lokal sesuai standar biaya umum setempat, dan/atau transportasi/konsumsi panitia dan narasumber apabila diperlukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari indikator pengembangan perpustakaan, yang tak kalah pentingnya juga harus diperhatikan untuk meningkatkan kreativitas siswa yaitu perlunya pengembangan Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler karena kegiatan seperti ini merupakan kegiatan tambahan yang dapat menumbuhkan skill dan bakat siswa serta dapat membentuk karakter siswa sehingga kegiatan ini sangat perlu untuk didukung dan bekerja sama yang baik kepada semua stakeholder demi tercapainya

tujuan atau visi misi kita. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sinjai mengatakan bahwa :

“untuk meningkatkan kreatifitas dan skill siswa adalah perlunya pengembangan kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler, kegiatan hal ini kami sangat dukung demi pengembangan siswa apalagi dana yang dipakai jelas yaitu Dana Bos, akan tetapi dana ini sering terlambat sehingga membuat kegiatan tidak efisien yang menyebabkan kegiatan tertunda sampai dana cair.”

Seperti halnya juga yang disampaikan oleh Nur Indah Yusuf, S.Pd. yang selaku Guru mengajar SMP Negeri 3 Sinjai yang didalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“untuk meningkatkan Pengembangan pendidikan karakter, penumbuhan budi pekerti, dan kegiatan program pelibatan keluarga di sekolah maka perlunya untuk pengembangan pembelajaran Ekstrakurikuler bagi siswa demi untuk pengembangan Skill siswa dan mampu bersain dengan siswa-siswa yang lain serta dengan sekolah-sekolah lain, kalau untuk di SMPN 3 Sinjai untuk kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih perlu adanya pengembangan lain untuk melibatkan banyak siswa dengan sesuai kebutuhan siswa”.

Maka dari itu berdasarkan hasil wawancara diatas, sekolah harus betul-betul memanfaatkan Dana Bos yang ada apalagi demi mencerdaskan anak bangsa, dan tanpa mebebani lagi peserta didik atau masyarakat. Hal senada juga disampaikan oleh bapak Komite Sekolah menyampaikan bahwa :

“Dalam peningkatan pengembangan pendidikan karakter tentunya sangat perlu untuk didukung oleh semua pihak karena kegiatan tambahan seperti ini untuk siswa merupakan suatu kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa serta dapat menumbuhkan potensi-potensi skill dan bakat siswa yang berprestasi, sehingga sangat perlu untuk dikembangkan tentunya juga ditopang oleh sumber dana yang cukup demi keberhasilan sebuah kegiatan”.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program Dana Bos ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, banyak kegiatan yang tertunda atau molor akibat keterlambatan pencairan dana, ini salah satu faktor terpenting dalam proses kegiatan karena semua butuh dana dalam melaksanakan kegiatan tersebut, sukses tidaknya sebuah kegiatan adalah didukung dengan anggaran yang memadai dan tepat waktu.

Jadi untuk kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler ini belum berjalan sepenuhnya dikarenakan adanya keterlambatan dana, sehingga kebutuhan-kebutuhan untuk kegiatan sulit kami penuhi karena juga butuh dana yang besar, sehingga kegiatan ini terbengkalai dan tidak berjalan dengan efektif sesuai apa yang menjadi tujuan kami.

4. Kegiatan Evaluasi Belajar.

Dalam Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dapat dibiayai meliputi kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas,

dan/atau ujian sekolah/nasional. Komponen pembiayaan dari kegiatan yang dapat dibayarkan terdiri atas (1) Fotokopi/penggandaan soal (2) Fotokopi laporan pelaksanaan hasil ujian untuk disampaikan oleh guru kepada kepala sekolah, serta dari kepala sekolah ke dinas pendidikan dan kepada orang tua/wali peserta didik. (3) Biaya transport pengawas ujian yang ditugaskan di luar sekolah tempat mengajar, yang tidak dibiayai oleh Pemerintah Pusat/pemerintah daerah.

Di SMP Negeri 3 Sinjai dalam hal kegiatan Evaluasi Belajar tentunya salah satu kegiatan rutin yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah demi pengembangan dan evaluasi peserta didik sehingga kegiatan ini cukup berjalan dengan baik. Cuma saja dalam pengelolaan dananya terlambat, biasa selesai kegiatan baru cair anggarannya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Koordinator Tata usaha bahwa :

“untuk mengetahui wawasan dan evaluasi pembelajaran peserta didik maka tentunya pihak sekolah harus melakukan Kegiatan Evaluasi Belajar demi meningkatkan semangat dan proses belajar peserta didik, dalam kegiatan ini yang sering mengalami kendala adalah persoalan dana yang selalu terlambat cair, karena kegiatan ini menggunakan Program Bantuan Dana Bos jadi harus menunggu dan terkadang sudah selesai LPJ baru di cairkan anggarannya”

Dari hasil wawancara tersebut diatas menandakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan disekolah selalu dihambat masalah Dana yang merupakan Program Bantuan

Dana Bos, sehingga banyak kegiatan-kegiatan yang tidak efektif dan efisiensi akibat dari dana tersebut. Pada hal dalam proses pencairan dana sudah diatur dengan jelas di Juknis akan tetapi masih saja terkendala mungkin karena disebabkan terlalu banyak birokrasinya dalam proses pencairan dana tersebut. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sinjai yang mengatakan bahwa :

“Dalam kegiatan evaluasi belajar ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat melihat sejauh mana perkembangan atau pemahaman siswa yang telah di ajarkan sehingga kegiatan ini merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses kegiatan belajar, adapun pendanaan kegiatan ini yaitu menggunakan Dana Bantuan Operasional Sekolah serta jumlah dana yang digunakan juga cukup besar”.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan sangat penting disekolah pada umumnya. Kegiatan ini juga dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar demi mencapai keberhasilannya, sehingga kegiatan seperti ini senantiasa selalu dilaksanakan oleh sekolah. Seperti halnya juga disampaikan oleh Komite Sekolah SMP Negeri 3 Sinjai, yang mengatakan bahwa :

“Kegiatan evaluasi belajar ini yang setiap tahunnya dilaksanakan belum berjalan dengan baik, karena salah satu faktor yang menghambat adalah masalah pendanaan yang pada dasarnya kegiatan ini di biayai oleh Program Bantuan Operasional Sekolah, yang proses pencairannya yang sangat ribet dan selalu terlambat”.

Olehnya itu dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam kegiatan evaluasi belajar peserta didik ini yang merupakan kegiatan rutin dilaksanakan oleh sekolah belum sepenuhnya berjalan dengan baik dikarenakan pendanaan yang selalu terlambat sehingga menyebabkan kebutuhan-kebutuhan dasar terkait kegiatan ini tidak dapat terpenuhi atau tidak efektif. Sehingga diperlukan dana sementara untuk digunakan atau menanggulangi kebutuhan dasar tersebut agar kegiatan ini dapat terlaksana walaupun hasilnya belum memuaskan.

5. Pembayaran Honor.

Dalam pembayaran honor ini hanya diperuntukan oleh Tenaga Sukarela / Guru Honorer yang meliputi (1) Guru honorer (hanya untuk memenuhi SPM), (2) Tenaga administrasi (tenaga yang melaksanakan administrasi sekolah termasuk melakukan tugas sebagai petugas pendataan Dapodik), (3) Pegawai perpustakaan, (4) Penjaga sekolah, (5) Petugas satpam. Petugas kebersihan, dan (6) Batas maksimum penggunaan BOS untuk membayar honor bulanan guru/tenaga kependidikan dan non kependidikan honorer di sekolah yang

diselenggarakan oleh pemerintah daerah sebesar 15% (lima belas persen) dari total BOS yang diterima, sementara di sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat maksimal 50% (lima puluh persen) dari total BOS yang diterima.

Didalam proses pembayaran honor ini dilakukan secara bertahap karena dalam pencairan program Dana Bos ini yaitu melalui empat kali tahapan atau pencairan, tahapan atau pencairan pertama bulan januari s.d. maret, pencairan kedua april s.d. juni, pencairan ketiga juli s.d. september dan pencairan keempat oktober s.d. desember. Inilah waktu yang sudah ditentukan oleh pemerintah yang dimuat atau dicantumkan di Petunjuk Teknis Dana Bos, akan tetapi kenyataan dilapangan tidak sesuai apa yang ada di Juknis, sehingga terkadang anggaran untuk tahun 2017 baru bisa direalisasikan tahun 2018 dan ini biasa yang menghambat gaji honorer atau sukarela.

Seperti halnya juga yang disampaikan oleh Koordinator Tata Usaha SMP Negeri 3 Sinjai yang didalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Dalam proses pelaksanaan Dana BOS ini, hampir semua sekolah mengeluhkan proses pencairan yang sangat lambat dan tidak sesuai dengan juknis, padahal banyak hal-hal yang penting atau mendesak untuk di biayai, akan tetapi proses pencairannya yang lambat akibatnya beberapa kegiatan-kegiatan terkendala, yang membuat pekerjaan-pekerjaan tidak efektif dan efisien dan insentif tenaga sukarela atau honorer terkadang

tertunda oleh dana Bos karna hanya progam Dana Bosa saja yang bisa dialokasikan untuk tenaga sukarela dan honorer.”.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa yang selaku penerima program dana Bos yang dapat membantu mengurangi beban untuk pembiayaan anaknya. Didalam dengan Sabriati T, S.Pd. yang orang tua siswa kelas VIII mengatakan bahwa :

“Program dana Bos merupakan salah satu wujud dari perhatian pemerintah untuk membuka akses bagi masyarakat untuk melanjutkan sekolah menengah pertama baik SMP maupun MTs, kami selaku orang tua sangat senang dengan adanya program dana Bos karna siswa tidak lagi di bebani dengan pembiayaan operasional sekolah”.

Olehnya itu demi terlaksananya proses pembelajaran yang optimal, efektif dan efesisen maka pihak sekolah harus memanfaatkan dengan baik apa yang sudah menjadi program pemerintah, dan sebagai orang tua siswa juga perlu memahami dan mengawasi pelaksanaan dana Bos ini, agar kegiatan-kegiatan disekolah betul-betul dimanfaatkan oleh anaknya atau siswa serta tidak lagi meminta atau memungut biaya tambahan untuk para peserta didik.

Selain dari orang tua siswa, dalam pelaksanaan dana bos iini juga diawasi oleh beberapa pihak seperti Pemerintah Daerah atau Badan Pemeriksa Keuangan Aset Daerah Kabupaten Sinjai, Manajer Bos Dinas Pendidikan Kabupaten

Sinjai, Inspektorat Kabupaten Sinjai dan BPK Propinsi. Adapun bentuk dan mekanisme pelaporan pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan dana Bos ini yaitu membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dengan mengikuti pola pelaporan pemerintah daerah dan disampaikan kepada Manajer Bos Dinas Kabupaten Sinjai serta kepada Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Sinjai lalu di audit oleh Inspektorat Kabupaten Sinjai.

D. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Dana BOS.

Program Dana BOS di SMP Negeri 3 Sinjai, secara konsep diberikan untuk mengurangi beban masyarakat, khususnya masyarakat miskin atau tidak mampu agar mereka dapat memperoleh layanan pendidikan Wajib Belajar yang memadai dan bermutu, akan tetapi kenyataan dilapangan belum dapat berjalan seperti yang diharapkan. Walaupun sesungguhnya pihak Sekolah berupaya penuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi biaya pendidikan seminimal mungkin. Namun terkendala disebabkan banyaknya mekanisme penggunaan dan larangan penggunaan dana BOS membuat pihak sekolah sulit membelanjakan dana BOS untuk peningkatan mutu pendidikan di Sekolah tersebut, termasuk ketentuan ketentuan pembelian buku yang telah ditentukan di dalam juknis BOS. Belum lagi keterlambatan pencairan BOS yang terkesan disengaja oleh Pemerintah Kabupaten Sinjai.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan apapun tentunya tidak lepas dari masalah-masalah akan tetapi tentunya bisa lebih diminimalis kesalahan-kesalahan yang terjadi. Seperti halnya dalam pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah ini tentunya memiliki beberapa hambatan atau kendala-kendala sehingga proses pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik atau tidak efektif. Hal ini diungkapkan oleh bapak Ketua Komite Sekolah SMP Negeri 3 Sinjai mengatakan bahwa :

“Setiap pelaksanaan kegiatan apapun tentunya tidak bisa lepas dari masalah-masalah yang akan terjadi, dipelaksanaan dana Bos sendiri tentunya masih memiliki banyak kendala-kendala sehingga proses pelaksanaan belum berjalan dengan efektif, seperti contohnya sering mengalami keterlambatan pencairan dana, anggaran dana bos belum memadai atau tidak mencukupi kebutuhan operasional.”

Olehnya itu, berdasarkan dari beberapa hasil wawancara dengan informan tersebut diatas, maka perlunya Beberapa kebijakan yang dirasa perlu untuk memperbaiki dan meminimalisir kendala-kendala yang terjadi dalam Pelaksanaan Program BOS agar dapat berjalan efektif. Salah satunya keterlambatan pencairan dana Ini tentunya harus melibatkan banyak pihak yang saling berkaitan, karena hal seperti ini harus terbuka dan kepercayaan serta saling berkomitmen melaksanakan program dengan baik sesuai dengan apa yang sudah menjadi aturan atau petunjuk teknis yang ada.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Kepala sekolah dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Dalam setiap kegiatan tentunya tidak lepas pada anggaran atau dana untuk melaksanakan sebuah kegiatan dan di topan juga dgn Sumber Daya Manusia yang memadai. berhasil tidaknya sebuah kegiatan itu salah satunya tergantung oleh besarnya Anggaran yang digunakan, di SMP Negeri 3 Sinjai sendiri sudah lama mendapatkan program Bantuan Operasional Sekolah dgn tujuan agar tidak lagi mengambil pungutan dari setiap siswa, akan tetapi dalam pelaksanaan sangat memperlambat kegiatan-kegiatan sekolah karena dalam proses pencairannya sering ditunda-tunda yang sudah jelas tidak sesuai dengan Petunjuk teknis dana Bos”.

Hal senada juga yang disampaikan oleh bapak Bendahara SMP Negeri 3 Sinjai pada saat wawancara dengannya yang mengatakan bahwa :

“Selama mendapatkan program Dana BOS, kegiatan-kegiatan sekolah sering terlambat dilaksanakan bahkan tidak dilaksanakan karena anggarannya belum cair, pada dasarnya program Dana Bos yang dilakukan oleh pemerintah pusat ini sangat baik dan sangat membantu siswa utamanya orang tua siswa yang kurang mampu karena tidak lagi dikenakan biaya sekolah anak-anak sehingga dapat melanjutkan pendidikan tanpa beban. Akan tetapi yang membuat kami tidak setuju adalah dalam proses pencairan dananya yang sangat ribet dan lama baru cair padahal di Juknis tidak seperti itu, sehingga dibutuhkan komitmen kepada pihak yang terkait untuk melaksanakan sesuai dengan apa yang ada di Petunjuk Teknis Dana Bos”.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang sering telambat atau bahkan tidak dilaksanakan oleh sekolah itu disebabkan dengan adanya keterlambatan dana Bos, karena untuk melaksanakan sesuatu kegiatan tersebut dibutuhkan dana awal untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan dasar dalam kegiatan tersebut.

Kendala yang lain yang dirasakan pihak sekolah dalam melaksanakan program BOS adalah tidak adanya tenaga ahli khusus yang menangani administrasi BOS. Disarankan bagi komite sekolah agar lebih berperan aktif dalam penyusunan RKAS.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum program dana BOS SMP bertujuan untuk mewujudkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi semua lapisan masyarakat dalam rangka mendukung PMU. Penggunaan dana BOS di Sekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah. Dana BOS harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RKAS/RAPBS, di samping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain yang sah.

Melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) peserta didik akan dibebaskan dari beban biaya operasional non personalia. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang langsung dikelola oleh sekolah meliputi biaya untuk pembelian buku pelajaran kurikulum, buku teks pelajaran, biaya ujian, biaya kegiatan ekstrakurikuler, perawatan sarana dan prasarana dan biaya peningkatan kompetensi guru.

Dengan adanya program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SMP, sekolah dituntut kemampuannya untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta

mempertanggungjawabkan pengelolaan biaya-biaya pendidikan tersebut secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana prasarana dan sumber belajar. Banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena masalah keuangan, baik untuk menggaji guru maupun untuk pengadaan sarana prasarana pembelajaran (Mulyasa, 2004 : 194).

Pengelolaan dana harus dilakukan secara terbuka agar warga sekolah dan masyarakat dapat memberikan saran, serta melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program. Pengelolaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan, sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang sudah disepakati. Pemanfaatan dana harus efektif dan efisien. Siswa yang dibebaskan dan / atau dibantu biaya sekolahnya harus diseleksi secara seksama dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 3 Sinjai merupakan sekolah yang juga menerima anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mulai pada Tahun 2005 sampai sekarang, sehingga dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 3 Sinjai merupakan sekolah yang mendapatkan perhatian yang positif oleh pemerintah berupa pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah tingkat SMP pada tahun 2005.

Dari hasil penelitian diatas mengatakan bahwa dalam pelaksanaan Program Dana Bos di SMP Negeri 3 Sinjai sudah berjalan sejak tahun 2003 sampai sekarang atau sudah 14 Tahun melaksanakan biaya operasional disekolah yang merupakan satu-satunya dana untuk operasional disekolah, dana BOS merupakan program pemerintah untuk menjamin keterlaksanaan kegiatan disekolah dan untuk menghindari adanya pungutan-pungutan dari peserta didik dan atau masyarakat. secara umum bahwa pelaksanaan dana bantuan operasional sekolah di SMP Negeri 3 Sinjai ini belum sepenuhnya berjalan dengan efektif karena masih ada beberapa indikator atau item-item yang belum terpenuhi sesuai dengan standar nasional atau petunjuk teknis yang ada dan keterlambatan pencairan dana yang juga menyebabkan kegiatan-kegiatan di sekolah terlambat bahkan kegiatan yang skala prioritas yang wajib dilaksanakan tepat waktu juga berjalan tidak efektif seperti contohnya penerimaan peserta didik baru tidak bisa ditunda-tunda waktu karna sudah tersistem atau terjadwal dengan baik.

Didalam pelaksanaan ini tentunya memiliki pedoman yang harus diikuti, tentunya tidak bisa keluar dari apa yang sudah menjadi pedoman atau petunjuk teknis dari pemerintah terkait dengan penggunaan dan pertanggungjawab dana bantuan operasional sekolah, dalam setiap tingkatan mulai dari sekolah dasar sampai

sekolah menengah atas, tentunya memiliki kebutuhan yang berbeda-beda tergantung apa yang sudah menjadi ketetapan dari pemerintah.

Sekolah penerima dana harus menyusun dan menyampaikan laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan sesuai ketentuan yang dipersyaratkan dan Pemberian dana berlandaskan pada rasa saling percaya antara pemberi dan penerima dana. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga kepercayaan tersebut dengan memegang amanah dan komitmen yang ditujukan semata-mata hanya untuk membangun pendidikan yang lebih baik.

Dari hasil penelitian mengatakan bahwa untuk item pengembangan perpustakaan sekolah belum terpenuhi atau belum memenuhi standar pelayanan. karena masih memerlukan beberapa buku pelajaran untuk digunakan atau dipakai peserta didik, padahal sangat jelas di Juknis dalam program dana BOS ini Sekolah wajib membeli/menyediakan buku teks pelajaran untuk peserta didik dan buku panduan guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Buku teks pelajaran yang dibeli mencakup pembelian buku teks pelajaran baru, mengganti buku yang rusak, dan/atau membeli kekurangan buku agar tercukupi rasio satu peserta didik satu buku untuk tiap mata pelajaran.

. Salah satunya keterlambatan pencairan dana Ini tentunya harus melibatkan banyak pihak yang saling berkaitan, karena hal

seperti ini harus terbuka dan kepercayaan serta saling berkomitmen melaksanakan program dengan baik sesuai dengan apa yang sudah menjadi aturan atau petunjuk teknis yang ada. Serta perlunya Beberapa kebijakan yang dirasa perlu untuk memperbaiki dan meminimalisir kendala-kendala yang terjadi dalam Pelaksanaan Program BOS di SMP Negeri 3 Sinjai agar dapat berjalan efektif.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa Efektifitas Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sinjai (Studi pada SMP Negeri 3 Sinjai) yaitu belum sepenuhnya terlaksana dengan baik atau belum berjalan dengan baik yang sesuai dengan Petunjuk Operasional yang ada.

Adapun kendala-kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 3 Sinjai ini sebagai berikut :

1. Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah sering mengalami keterlambatan pencairan dana sehingga tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Petunjuk teknis Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini yang menyebabkan kegiatan-kegiatan disekolah terbengkalah karna sangat membutuhkan biaya operasional, termasuk kegiatan-kegiatan yang skala prioritas juga tidak terlaksana dengan baik atau tidak efektif di sebabkan keterlamabatan tersebut.
2. Untuk item pembiayaan pengembangan perpustakaan sekolah belum terpenuhi atau belum memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada atau tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. karena masih memerlukan beberapa buku pelajaran

untuk digunakan atau dipakai peserta didik, padahal sangat jelas di Juknis dalam program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini Sekolah wajib membeli/menyediakan buku teks pelajaran untuk peserta didik dan buku panduan guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pentingnya Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai bersama jajaran instansi yang terkait untuk mengoptimalkan dan saling berkoodinasi dengan baik agar Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Kabupaten Sinjai Khususnya di SMP Negeri 3 Sinjai dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan dari program yang merupakan proses pembelajaran yang optimal, efektif dan efisien dapat terlaksana dengan baik.
2. Diharapkan kepada pemerhati, Organisasi Kemasyarakatan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Media, Stakeholder dan Elemen Masyarakat Lainnya untuk mengambil peran dan berpartisipasi dalam mendukung program Dana Bantuan Operasional Sekolah ini demi mewujudkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi semua lapisan masyarakat dalam rangka mendukung program wajar 12 Tahun.

3. Diharapkan kepada orang tua dan peserta didik untuk memanfaatkan dengan baik program dana Bantuan Operasional Sekolah ini dan jika ada keluhan mengenai program ini agar segera melaporkan kepada pihak yang terkait untuk dicarikan jalan keluarnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks :

- Abdullah, Syukur, 1988. *Laporan temu kajian posisi dan peran ilmu administrasi Negara dan manajemen*, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia dan Asia Foundation : Jakarta.
- Bernard, I, Chasterr. 2011. *Organisasi dan Manajemen Struktur*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Camabel, 2009. *Quasi-Experimentation: Designs Keadilan Perspektif Psikologi*. Unit Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2002. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta. Rhineka Cipta.
- Maldun, Syamsuddin. 2015. *Buku Pedoman Penulisan Tesis*. PPs Administrasi Publik Universitas Bosowa ; Makassar.
- Mulyasa, 2004. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung. PT. Rosdakarya.
- Mulyono. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya. : Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Satori, Djam'an. 1980. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Siagian, Sondang. 1986. *Administrasi Pembangunan*. CV Haji Masagung : Jakarta.
- Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta : Bandung.
- Westra, Pariata, Sutarto, Syamsi. 1989. *Insklopedi Administrasi*. Hj. Masagung edisi ke-4 : Jakarta

Undang-Undang :

- Peraturan Mendiknas Nomor 69 Tahun 2009 tentang standar biaya operasi nonpersonalia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional



LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIKS HASIL PENELITIAN
“EFEKTIVITAS PELAKSANAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH MENEGAH PERTAMA
DI KABUPATEN SINJAI (STUDI PADA SMP NEGERI 3 SINJAI)”

NO	MASALAH	INDIKATOR	HASIL PENELITIAN	KESIMPULAN
1	Pelaksanaan Program	Pengembangan Perpustakaan	Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa untuk item pengembangan perpustakaan sekolah belum memenuhi standar pelayanan masih memerlukan beberapa buku pelajaran untuk digunakan siswa, padahal sangat jelas di Juknis dalam program dana BOS ini Sekolah wajib membeli/menyediakan buku teks pelajaran untuk peserta didik dan buku panduan guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Buku teks pelajaran yang dibeli mencakup pembelian buku teks pelajaran baru, mengganti buku yang rusak, dan/atau membeli kekurangan buku agar tercukupi rasio satu peserta didik satu buku untuk tiap mata pelajaran atau tema.	Dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa Efektifitas Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sinjai (Studi pada SMP Negeri 3 Sinjai) yaitu belum sepenuhnya terlaksananya dengan baik atau belum optimal. hal ini disebabkan dari : 1. Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah sering mengalami keterlambatan pencairan dana sehingga tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Petunjuk teknis Dana Bos. 2. Untuk item pembiayaan pengembangan perpustakaan sekolah belum terpenuhi atau belum memenuhi standar pelayanan yang ideal. karena masih memerlukan beberapa buku pelajaran untuk
		Penerimaan Peserta Didik Baru.	Dari Hasil Penelitian menunjukkan bahwa untuk kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru biasanya menggunakan anggaran lain/ pinjaman sementara demi kelancaran kegiatan tersebut karna kegiatan tesebut tidak dapat ditunda-tunda dan harus dilakukan. Dan biasanya selesai kegiatan baru ada anggarannya dari Dana Bos, sehingga efektifitas pelaksanaan dana Bos ini belum berjalan dengan baik.	
		Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler	Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program Dana Bos ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, banyak kegiatan yang tertunda atau molor akibat keterlambatan pencairan dana, ini salah satu faktor	

			<p>terpenting dalam proses kegiatan kerana semua butuh dana dalam melaksanakan kegiatan tersebut, sukses tidaknya sebuah kegiatan adalah didukung dengan anggaran yang memadai dan tepat waktu.</p>	<p>digunakan atau dipakai peserta didik, padahal sangat jelas di Juknis dalam program dana BOS ini Sekolah wajib membeli/menyediakan buku teks pelajaran untuk peserta didik dan buku panduan guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah.</p>
		Kegiatan Evaluasi Pembelajaran	<p>Kegiatan Evaluasi Belajar tentunya salah satu kegiatan rutin yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah demi pengembangan dan evaluasi peserta didik sehingga kegiatan ini cukup berjalan dengan baik Cuma saja dalam pengelolaan dananya terlambat, biasa selesai kegiatan baru cair anggarannya.</p>	
		Pembayaran Honor	<p>Didalam proses pembayaran honor ini dilakukan secara bertahap karena dalam pencairan program Dana Bos ini yaitu melalui empat kali tahapan atau pencairan.</p>	
2	Kendala-Kendala	Efektifitas Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satunya keterlambatan pencairan dana Ini tentunya harus melibatkan banyak pihak yang saling berkaitan, karena hal seperti ini harus terbuka dan kepercayaan serta saling berkomitmen melaksanakan program dengan baik sesuai dengan apa yang sudah menjadi aturan atau petunjuk teknis yang ada. 2. Kendala yang lain yang dirasakan pihak sekolah dalam melaksanakan program BOS adalah tidak adanya tenaga ahli khusus yang menangani administrasi BOS. Disarankan bagi komite sekolah agar lebih berperan aktif dalam penyusunan RKAS. 	



WAWANCARA DENGAN SALAH SATU PERWAKILAN SISWA



WAWANCARA DENGAN BENDAHARA DANA BOS SMP NEGERI 3 SINJAI



WAWANCARA DENGAN PERWAKILAN KOMITE SEKOLAH



- **WAWANCARA DENGAN PEGAWAI PERPUSTAKAAN**